

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DALAM
PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS**

(Studi Kasus organisasi FosSEI Regional Jawa Tengah)

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

BAGHAS SIWI WICAKSONO

NIM 1905026143

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan:

Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN
DALAM PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN
PENGUNAAN QRIS (Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional
Jawa Tengah)


Penulis : Baghas Siwi Wicaksono
NIM : 19050261143
Jurusan : Ekonomi Syariah/Islam

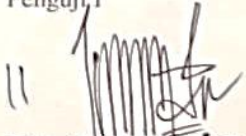
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada
tanggal 21 Juni 2023

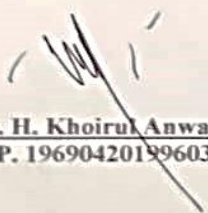
Dengan demikian dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata 1 (satu) Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 4 Juli 2023


Ketua Sidang

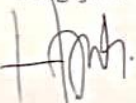

Dr. H. Wahab, M.M.
NIP. 196909082000031001
Penguji I



Riska Wijayanti, S.H., M.H.
NIP. 199304082019032018
Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

Sekretaris Sidang


Septiana Na'afi, M.S.i
NIP. 198909242019032018
Penguji II


Mashilal, M.Si.
NIP. 198405162019031005
Pembimbing II


Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.i
NIP. 198909242019032018

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Baghas Siwi Wicaksono

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Baghas Siwi Wicaksono
NIM : 1905026143
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris (Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

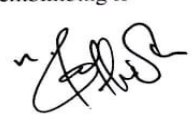
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag
NIP.196904201996031003

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing II


Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Slamet Riyadi dan ibu Sulistiani yang senantiasa mendukung saya baik dukungan materiil dan moril
2. Almamater saya UIN Walisongo Semarang, para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan staf akademik yang telah membantu berbagai hal dalam proses perkuliahan.
3. Kepala jurusan Ekonomi Islam S1, Bapak Ade Yusuf Mujadid beserta para staff S1 Ekonomi Islam yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang berfikir keras dan sepenuh tenaga berusaha membantu akademik para mahasiswa hingga masa kelulusan.
4. Pembimbing 1 saya, bapak Dr. H.Khoirul Anwar,M.Ag. dan pembimbing 2 saya ibu Septiana Na'afi, M.Si. yang telah sabar membimbing dengan sebaik-baiknya dan meluangkan waktunya demi kelancaran skripsi ini hingga selesai.
5. Organisasi saya (forshei) yang menjadi rumah ke-2 bagi saya untuk mendedikasikan diri saya bersama teman teman saya Maul, Rozi, Haikal, Wahyu, Nafa, Annisah, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan.
6. Teman-teman tim “KKN yang selalu memberi semangat dan motivasi serta kebahagiaan selama melaksanakan KKN.
7. Sahabat Kelas saya Kaka,Fikri,Junindra,Esack,Syaifulah,Zanet dan teman teman EI D 2019 yang selalu mensupport saya sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Dan yang terakhir teruntuk semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi sehingga karya ini dapat terselesaikan.

DEKLARASI

Dengan memohon kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat & taufiq kepada penulis, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baghas Siwi Wicaksono

NIM : 1905026143

Prodi : S1 Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris (Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah)

Penulis menyatakan bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dibuat dengan segala kejujuran dan tanggungjawab. Skripsi ini ialah dari hasil kerja penulis sendiri dan tidak memiliki kandungan materi yang sempat dicatat oleh seseorang atau diedarkan. Dengan begitu, materi yang dicatat bukan pertimbangan seseorang terkecuali info yang ada dalam rekomendasi yang dijadikan referensi.

Semarang 14 Juni 2023

Deklarator,

Baghas Siwi Wicaksono

NIM. 1905026155

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini adalah pedoman transliterasi:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain’	...‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و...و	Kasrah dan wau	Au	a dan i I

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ا...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

d. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbuṭah hidup, transliterasinya adalah *t*.

Contoh: الرَّوْضَةُ الْأَطْفَالُ dibaca dibaca rauḍatul aṭfāl

2. Ta Marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: الرَّوْضَةُ الْأَطْفَالُ dibaca arraudhah

3. Ta Marbuṭah yang diikuti kata sandang *al*

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama atau huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَزَّلَ dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasinya ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الشِّفَاءُ dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang di transliterasikan di depan dan sesuai pula bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تَأْخُذُونَ dibaca ta' khuzūna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya di rangkai dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh: إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزِقِينَ dibaca innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Percepatan perkembangan teknologi menuntut adanya mekanisme pembayaran yang lebih cepat dan aman. Salah satu bentuk perubahan mekanisme pembayaran ialah dengan adanya pembayaran non-tunai. Walau uang tunai masih menjadi prioritas alat pembayaran pada setiap kegiatan transaksi, namun pembayaran menggunakan *digital payment* semakin marak dan menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan, dan Kemudahan berpengaruh terhadap Keputusan Penggunaan QRIS studi kasus pada organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) yang disebar melalui google form. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang anggota organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah.

Pengujian hipotesis melalui Uji T (parsial) memperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar. Variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dibuktikan dengan nilai signifikansi. Serta dalam koefisien literasi keuangan, kemudahan sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% Keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: literasi keuangan, kemudahan, keputusan penggunaan.

Abstract

The acceleration of technological development demands the existence of faster and safer payment mechanisms. One form of change in payment mechanisms is the presence of non-cash payments. Although cash is still the preferred payment method in every transaction activity, digital payment methods are increasingly popular and chosen by the public for conducting transactions.

This research was conducted to determine whether Financial Literacy and Convenience influence the Decision to Use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in a case study of the FoSSEI Regional Central Java organization. The research conducted is quantitative research. The data collection method used was a questionnaire (survey) distributed through Google Forms. The sampling technique used was purposive sampling. The total sample size in this study was 90 members of the FoSSEI Regional Central Java organization.

Hypothesis testing through partial T-tests obtained results that the financial literacy variable has a positive and significant influence on the decision to use, as evidenced by a significance value of. The convenience variable has a positive and significant influence on the decision to use, as evidenced by a significance value. Furthermore, the coefficient of financial literacy and convenience is 83.9%, while the remaining 16.1% of the decision to use QRIS is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: financial literacy, convenience, usage decision.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin

Pertama, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas yang berupa skripsi dengan judul “pengaruh literasi keuangan dan kemudahan dalam pembayaran digital terhadap keputusan penggunaan QRIS (Studi Kasus Organisasi Fossei Regional Jawa Tengah). Kedua, sholawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat. Amiin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam meraih Gelar Akademik Sarjana Ekonomi Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi, M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku Dosen Wali.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan melalui buku-buku yang penulis jadikan sebagai referensi.

9. PTIPD UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan jumlah data mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
10. Google Scholar dan Jurnal *Economica* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan melalui karya tulis yang penulis jadikan sebagai referensi.
11. Kedua orang tua saya (Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Sulistiani) dan kakak saya beserta keluarga yang telah memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, finansial, kasih sayang, semangat, serta mendoakan dalam perjalanan menimba ilmu.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan khususnya kelas EI-D 2019 yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan kesalahan datangnya dari diri kita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Amin.

Semarang, 13 Juli 2023

Penulis,

Baghas Siwi Wicaksono

1905026143

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
MOTTO.....	II
PERSEMBAHAN.....	IV
DEKLARASI.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VI
ABSTRAK.....	X
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR TABEL.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Sistem Pembayaran.....	10
2.1.1 Pengertian Sistem Pembayaran.....	10
2.1.2 Prinsip Dasar Sistem Pembayaran.....	11
2.1.3 Jenis-Jenis Sistem Pembayaran.....	12
2.2 Uang Elektronik.....	13
2.2.1 Pengertian Uang Elektronik.....	13
2.2.2 Prinsip-Prinsip Syariah dalam Sistem Pembayaran Elektronik.....	14
2.2.3 Akad Dalam Penggunaan Uang Elektronik.....	15
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Uang Elektronik.....	16
2.3 Digital Payment.....	17
2.4 Digital Payment dalam Tinjauan Islam.....	18
2.5 Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS).....	20
2.5.1 Quick Response Code (QR Code).....	20
2.5.2 Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS).....	21
2.5.3 Model Penggunaan QRIS.....	22

2.5.4	Metode QRIS.....	23
2.5.5	Dasar Hukum QRIS	24
2.5.6	Pihak- dalam Pemrosesan Transaksi	25
2.5.7	Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)	26
2.5.8	Manfaat QRIS	27
2.6	Literasi Keuangan	28
2.7	Teori Kemudahan QRIS.....	29
2.8	Teori Penggunaan QRIS.....	30
2.9	Penelitian Terdahulu	31
2.10	Kerangka Pemikiran.....	38
2.11	Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis dan Sumber Data	43
3.1.1	Sumber Data Primer	43
3.1.2	Sumber Data Sekunder.....	43
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.2.1	Populasi	44
3.2.2	Sampel.....	44
3.3	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4	Teknik Analisa Data.....	46
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
4.1.1	Profil FosSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam).....	52
4.1.2	Visi dan Misi FosSEI Jawa Tengah.....	53
4.1.3	Struktur Organisasi FosSEI Jawa Tengah	54
4.2	Karakteristik Responden	54
4.2.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2.2	Responden Berdasarkan Asal KSEI	55
4.2.3	Responden Berdasarkan Pengguna	56
4.2.4	Analisis Deskriptif.....	57
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	58
4.3.1	Uji Validitas	58
4.3.2	Uji Reabilitas.....	60

4.4	Pengolahan dan Analisis Data.....	62
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.3.2	Uji Analisis Regresi Berganda.....	65
4.3.3	Uji Hipotesis.....	66
4.2	Pembahasan Analisis Data.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Transaksi Uang Elektronik (2016 – Oktober 2020)	2
Gambar 1. 2 Ilustrasi sebelum dan sesudah menggunakan QRIS	4
Gambar 2. 1 QRIS Statis (Kiri) & QRIS Dinamis (Kanan)	24
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi FoSSEI Jawa Tengah.....	54
Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Penghasilan	56
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 5 Uji Validitas Literasi Keuangan (X1).....	58
Tabel 4. 6 Uji validitas variabel kemudahan QRIS (X2)	59
Tabel 4. 7 Uji validitas variabel keputusan menggunakan QRIS (Y)	60
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan.....	61
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Variabel kemudahan QRIS	61
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Menggunakan QRIS	62
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	62
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4. 14 Uji Regresi Berganda	65
Tabel 4. 15 Uji Regresi Berganda	67
Tabel 4. 16 Uji Parsial (T)	67
Tabel 4. 17 Uji Simultan (F).....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru, tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021.¹ Dengan berjalanya waktu pertumbuhan perkembangan penggunaan internet akan berdampak pada gaya hidup masyarakat. Dengan fasilitas pelayanan digital dan internet yang mudah di akses yang di mana akan membuat masyarakat sangat dekat dengan gadget. Oleh karna itu fasilitas berbasis teknologi digital akan sangat membantu dalam segala fasilitas yang ditawarkan di gadget.

Percepatan perkembangan teknologi menuntut adanya mekanisme pembayaran yang lebih cepat dan aman. Salah satu bentuk perubahan mekanisme pembayaran ialah dengan adanya pembayaran non-tunai. Walau uang tunai masih menjadi prioritas alat pembayaran pada setiap kegiatan transaksi, namun pembayaran menggunakan *digital payment* semakin marak dan menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. *Digital payment* sendiri adalah pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti, *internet banking*, *mobile banking*, dan dompet elektronik. *Digital payment* memungkinkan seseorang menyimpan sejumlah uang dan melakukan pembayaran secara otomatis hanya dengan menggunakan gawai, sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Di Indonesia sistem pembayaran digital semakin berkembang pesat dengan tedapatnya beberapa aplikasi dompet digital seperti GoPay, Dana, OVO, LinkAja, dan Doku.²

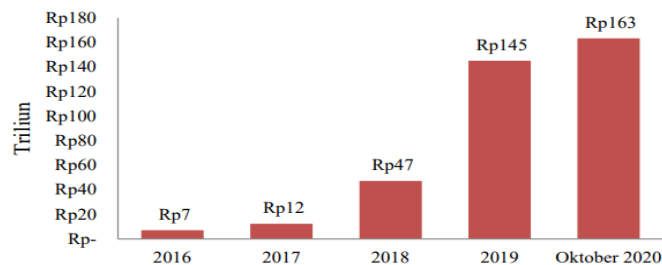
Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dan maju saat ini memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh aktivitas manusia. Salah satu yang dapat dirasakan adalah perkembangan teknologi

¹ APJII, https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857

² Oktaviana Banda Saputri, *Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital*, Jurnal Kinerja 17 (2), 237-247, 2020, h. 238.

pada sistem pembayaran. Perkembangan sistem pembayaran diawali dengan sistem barter antar barang yang diperjualbelikan dan terus berkembang menjadi yang dikenal sekarang yaitu uang. Uang tunai yang sering kita jumpai dibagi menjadi uang logam dan uang kertas (uang kartal). Sampai saat ini uang menjadi salah satu alat pembayaran paling lazim digunakan oleh manusia.³

Tahun 2016 hingga Oktober 2020, pertumbuhan transaksi yang dilakukan dengan uang elektronik di Indonesia meningkat menjadi 478,7%, seperti yang ditunjukkan oleh data pada Gambar 1.1. Pada tahun 2019 terlihat peningkatan transaksi terbesar, naik 207,6% dari tahun 2018. Akumulasi nilai transaksi media elektronik sepanjang Januari-Oktober 2020 ialah sebesar Rp163,43 triliun. Jumlah tersebut lebih besar dari total nilai seluruh transaksi sepanjang 2019 sebesar Rp145,17 triliun. Gubernur Bank Indonesia mengklaim preferensi masyarakat terhadap transaksi *e-commerce* dan *financial technology (fintech)* serta nilai transaksi uang elektronik yang meningkat tajam sejalan dengan kinerja positif uang elektronik. menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan transaksi ekonomi dan keuangan digital semakin meningkat.⁴



Gambar 1. 1 Nilai Transaksi Uang Elektronik (2016 – Oktober 2020)

Sumber : Databoks-katadata

Manfaat dari penggunaan pembayaran non-tunai tidak hanya dirasakan oleh pengguna saja, namun dampaknya sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Seperti yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Nursari dkk yang

³ Tri Hendro, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, h. 9

⁴ Monavia Ayu Rizaty. "Nilai Transaksi Uang Elektronik Indonesia Terus Tumbuh", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/0127/nilai-transaksi-uang-elektronikindonesia-terus-tumbuh> (diakses pada 12 November 2022).

menyebutkan bahwa pembayaran non-tunai baik jangka pendek dan jangka panjang menggunakan kartu debit, kartu kredit, dan *e-money* memiliki pengaruh yang positif dalam memberikan manfaat efisiensi dan peningkatan *sector rill* dalam mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) dalam perekonomian Indonesia.⁵ Selain itu, penggunaan instrumen *Less Cash Society* (LCS), khususnya dalam transaksi keuangan, membantu Bank Indonesia mengatasi maraknya kasus uang palsu dan tingginya biaya operasional Bank Indonesia. setiap tahun untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan menghancurkan uang.⁶

Model dan interaksi pembayaran sistem pembayaran berbasis digital telah berkembang di era digital. Seperti kode QR yang digunakan oleh aplikasi *e-wallet* di Indonesia. *Head of Research ASEAN DealStreet Asia*, Andi Haswidi menyebutkan bahwa 48% UMKM sudah mengadopsi dompet digital. Serta menempatkan QRIS di konter kasir, agar memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran. Jumlah UMKM di kota-kota tier 1 yang sudah menggunakan kode QR mencapai 63%. Hanya 6% pedagang yang belum mengetahui apa itu kode QR dan manfaatnya.⁷ Walau begitu, Beberapa *merchant* diharuskan menyediakan layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi *e-wallet* yang dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut karena banyaknya kode QR yang dikeluarkan oleh aplikasi *e-wallet*. Sehingga, hal ini dinilai tidak efisien karena mengharuskan pelanggan menggunakan beberapa aplikasi untuk melakukan pembayaran digital.

Melihat hal tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan standar kode QR untuk pembayaran digital berbasis *shared delivery channel* yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Pada 17 Agustus 2019, QRIS diluncurkan untuk pertama kalinya di Kantor Pusat Bank Indonesia dan dilaksanakan serentak di Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Pada 1 Januari 2020, QRIS wajib digunakan

⁵ Ayu Nursari, *Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian*, Jurnal Ekonomi Pembangunan 8.3 : 285-306, 2019, h. 303

⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)

⁷ Anonim, QRIS: Pendorong Utama Alternatif Pembayaran untuk UMKM, <https://qris.id/homepage/qris-news-detail?page=22-qris-pendorong-utama-alternatif-pembayaran-untuk-umkm>, diakses 12 November 2022.

di setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia yang menggunakan kode QR. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia meluncurkan QRIS dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, merampingkan sistem pembayaran, dan mempercepat inklusi keuangan digital.⁸ *E-wallet, mobile banking,* dan aplikasi uang elektronik berbasis server adalah semua opsi untuk memanfaatkan QRIS. Dulu, *merchant* harus menyediakan beberapa Kode QR untuk sejumlah aplikasi pembayaran digital. Namun sekarang, yang mereka butuhkan hanyalah satu kode QR yaitu QRIS. QRIS dapat digunakan dimanapun baik itu bank, non-bank, toko, kios, tempat parkir, tiket wisata, dan bahkan untuk amalan seperti donasi atau pembayaran infaq di masjid. Perbedaan penggunaan usaha sebelum dan sesudah menggunakan QRIS dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Ilustrasi sebelum dan sesudah menggunakan QRIS

Sumber : idntimes.com

Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah pengguna Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) di Indonesia sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun lalu.⁹ Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna gadget di Indonesia Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 183 juta penduduk Indonesia yang sudah memiliki ponsel atau handphone pada 2022. Persentase tersebut meningkat dibanding 2021 yang masih 179 juta, sekaligus menjadi rekor tertinggi

⁸ Anonim, "QR Code Indonesian Standard (QRIS)", <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading5>, diakses 13 November 2022.

⁹ Erwin haryono, "BI terus edukasi masyarakat dan pedagang/merchant agar terhindar dari upaya penyalahgunaan qris" / <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release> di akses 11 April 2023

dalam satu dekade terakhir. Di lihat dari data tersebut penggunaan QRIS di Indonesia baru mencapai 15%.

QRIS dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala salah satunya yaitu tingkat Literasi keuangan di Indonesia yang masih rendah. Menurut Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10%.¹⁰ Ada gap yang cukup jauh antara literasi dan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Kemudahan penggunaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menggunakan QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.¹¹ Sebuah sistem atau teknologi yang dianggap rumit biasanya tidak akan sering digunakan oleh penggunanya karena tolak ukur penerimaan sebuah sistem dapat dilihat dari penggunanya. Suatu aplikasi yang sering digunakan menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dikenal dan lebih mudah digunakan. Segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk melakukan pembayaran, menjadi lebih mudah berkat teknologi. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk menyederhanakan pembayaran digital adalah pengenalan QRIS. Karena semua aplikasi menegaskan bahwa ketentuan-Nya dimaksudkan untuk memudahkan manusia, sehingga nyaman dengan kemudahan tersebut. QRIS, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan dapat

¹⁰ OJK, "Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional", <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

¹¹ Jogiyanto, 2007. "Sistem Informasi Keperilakuan." Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset

mempengaruhi dan mengurangi tenaga dan waktu seseorang dalam menggunakan suatu sistem.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sukron Hutami dkk (2021), Mahasiswa dari Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.¹² Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi manfaat, kemudahan pengguna, dan risiko, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan kemudahan.

Peneliti oleh Cheryl Candrakanta (2023), Mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Chandra Supermarket Mal Boemi Kedaton Bandar Lampung”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan transaksi digital (e- wallet) pada konsumen Chandra supermarket mal boemi kedaton Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan

¹² Sukron Hutami dkk, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*”, 2021

¹³ Cheryl Candrakanta., “*Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Chandra Supermarket Mal Boemi Kedaton Bandar Lampung*”, 2023

kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ad pengaruh yang signifikan kemajuan teknologi sebesar 6,2%, literasi keuangan sebesar

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). FoSSEI Regional Jawa Tengah dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan FoSSEI regional Jawa Tengah merupakan organisasi kemahasiswaan yang mewadahi silaturahmi antar mahasiswa penggerak ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang berlokasi di Jawa Tengah. Oleh karena itu dirasa cocok untuk dijadikan sampel penelitian karena sebagai organisasi yang di isi oleh berbagai mahasiswa sudah terbangun kesadaran finansial dan cenderung lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Sebagai salah satu organisasi yang cukup besar dengan 230 kampus se-indonesia tergabung didalamnya dan untuk melahirkan Ekonomi Rabbani yang dapat bersaing secara global, maka perlulah organisasi FoSSEI untuk mulai meningkatkan kesadaran dalam berteknologi terutama menggunakan QRIS sebagai transaksi keuangan yang lebih efektif.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dibahas sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan kemudahan, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti, mencermati lebih jauh lagi dan menganalisis serta menuangkannya ke dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Dalam Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI?
2. Apakah kemudahan penggunaan dalam pembayaran digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI?

3. Apakah literasi keuangan dan kemudahan penggunaan dalam pembayaran digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemudahan penggunaan dalam pembayaran digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI.
3. Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan dan kemudahan penggunaan dalam pembayaran digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat, baik manfaat teoritis/ ilmiah maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi wawasan terhadap para Ilmuan. Khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan bisnis mengenai pembayaran digital terutama sistem pembayaran digital berbasis QRIS.
 - b. Untuk memenuhi tugas penelitian, sebagai syarat menyelesaikan Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang lebih efisien.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang lebih efisien dan sebagai bahan acuan terhadap penelitian sejenis untuk kajian-kajian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang efisiensi, sistem pembayaran, uang elektronik, digital payment, QRIS, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional , dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum Mahasiswa UIN Walisongo, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pembayaran

2.1.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Secara terminologi sistem pembayaran terdiri atas dua kata yakni “sistem” dan “pembayaran”. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah "sistem" sebagai "sekelompok bagian yang bekerja bersama untuk melakukan sesuatu maksud". Sistem dapat dilihat sebagai pengaturan dalam bentuk struktur yang terdiri dari bagian atau komponen yang terhubung satu sama lain secara teratur dan terencana untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan, istilah "pembayaran" mengacu pada pertukaran nilai antara dua pihak.¹⁴ Penjual dan pembeli adalah pihak yang terlibat. Sehingga dalam setiap kegiatan ekonomi ketika terjadi pemindahan barang dan jasa pasti akan melibatkan apa yang disebut dengan proses pembayaran.

Sebagaimana ditentukan oleh UU no 23 tahun 1999, Sistem Pembayaran adalah seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme untuk mentransfer dana guna memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi.¹⁵ Menurut definisi ini, sistem pembayaran adalah operasi berkelanjutan dari berbagai komponen dalam konteks pemindahan nilai antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Menurut Muttaqin dalam penelitian ulfa, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang di dalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan

¹⁴ Ibid, h.9

¹⁵ Peraturan Pemerintah RI, UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia

disepakati sebagai alat pembayaran.¹⁶ Bank dan lembaga perantara pembayaran lainnya, serta lembaga atau organisasi yang terlibat dalam mekanisme pembayaran seperti bank, termasuk dalam pengertian ini.

Subari mendefinisikan sistem pembayaran sebagai sistem yang mencakup fasilitas, operasi, dan mekanisme teknis untuk pengiriman, ratifikasi, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antara bank dan individu dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* antar negara.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran adalah sebuah struktur atau mekanisme teknis yang mendukung kegiatan transaksi atau pemindahan dana antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya yang disepakati bersama secara internasional agar transaksi dapat berjalan dengan baik.

2.1.2 Prinsip Dasar Sistem Pembayaran

Keamanan, efisiensi, pemerataan akses, dan perlindungan konsumen merupakan empat prinsip pedoman kebijakan sistem pembayaran yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia.

1. Aman artinya setiap penyelenggara sistem pembayaran harus mengelola dan memitigasi dengan baik semua risiko dalam sistem, termasuk risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko penipuan.
2. Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggara sistem pembayaran harus dimanfaatkan secara luas sehingga masyarakat akan lebih sedikit menanggung biaya akibat peningkatan skala ekonomi.
3. Kemudian ada prinsip kesetaraan akses, artinya Bank Indonesia tidak menginginkan praktik monopoli dalam suatu sistem yang dapat menghalangi masuknya pemain lain.

¹⁶ Zakia Ulfa, *Analisis Sistem Pembayaran Integrated Billing System (IBS) dalam Mengefisienkan Biaya di PT Pelindo (Persero) Cabang BICT. Utara*, 2019.

¹⁷ Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, Jakarta : Mandar Maju, 2003, h. 2.

4. Semua penyelenggara sistem pembayaran wajib memperhatikan aspek perlindungan konsumen.¹⁸

2.1.3 Jenis-Jenis Sistem Pembayaran

Pembayaran tunai (*cash*) dan pembayaran non-tunai (*non-cash*) adalah dua jenis sistem pembayaran yang digunakan sehari-hari. Berikut penjelasannya:¹⁹

1. Pembayaran Tunai (*cash*)

Pembayaran tunai dapat dilakukan dengan uang logam atau uang kertas. Untuk mempermudah transaksi, tersedia uang dalam berbagai pecahan dan beredar. Bagaimana masyarakat membutuhkan uang dalam jumlah nominal yang cukup, dalam pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar adalah kebijakan peredaran uang tunai yang paling penting. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting diantaranya:

- Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat.
- Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup dimasyarakat dengan memperhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk itu diperlukan perencanaan distribusinya.
- Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional.

2. Pembayaran Nontunai (*non-cash*)

Metode pembayaran berbasis kertas seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya menjadi landasan pengembangan sistem pembayaran

¹⁸ Rangkuti, F. A. V.. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2019.

¹⁹ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi*, Jakarta: Rajawali pers, 2013, h. 55.

non-tunai. Pertumbuhan penggunaan pembayaran berbasis kertas Instrumen pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) secara bertahap menurun seiring perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik dan alat pembayaran dengan menggunakan kartu dalam segala bentuk, terutama sejak maraknya adopsi sistem elektronik seperti transfer dan kerling. sejalan dengan kemajuan teknologi. Berbagai varian alat pembayaran dengan menggunakan kartu akhir-akhir ini bermunculan. Diawali dengan kartu ATM/debit, kartu Prabayar, dan kartu kredit.

2.2 Uang Elektronik

2.2.1 Pengertian Uang Elektronik

Menurut Peraturan Perbankan Indonesia PBI No. 16/8/PBI/2014 tentang Uang Elektronik, adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Dijelaskan juga bahwa pencatatan data identitas pemegang uang elektronik dapat dibagi menjadi dua kategori yang berbeda yaitu Uang Elektronik yang data identitas Pemegangnya terdaftar dan tercatat pada Penerbit (*registered*); dan Uang Elektronik yang data identitas Pemegangnya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada Penerbit (*unregistered*).²⁰ Menurut laporan uang elektronik Bank Sentral Eropa, uang elektronik secara luas didefinisikan sebagai penyimpanan uang elektronik yang memiliki nilai dalam perangkat teknologi dan dapat digunakan secara luas untuk melakukan pembayaran komersial dan lainnya pembayaran tanpa menggunakan rekening bank prabayar.

Menurut Veithal Rifaai yang dimaksud dengan "uang elektronik" adalah jenis alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan mendebet rekening di bank atau dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang yang telah ditentukan kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen penerbit dan nilai uang tersebut dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan rupiah dan digunakan

²⁰ Peraturan Perbankan Indonesia, No. 16/8/PBI/2014 tentang *Uang Elektronik*.

untuk melakukan pembayaran dengan mengurangi nilai uang pada media elektronik secara langsung.²¹

Melihat kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uang elektronik adalah sejumlah uang yang bernilai sesuatu dan disimpan dalam media elektronik dan dipergunakan dalam transaksi internet yang menggunakan jaringan komputer. Nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit menentukan nilai uang elektronik yang disimpan secara elektronik sebagai alat pembayaran.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Syariah dalam Sistem Pembayaran Elektronik

Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman bagi kegiatan muamalah dalam konteks ekonomi, membatasi kegiatan ekonomi yang tujuannya adalah untuk melindungi manusia dari bahaya, karena semua perilaku manusia terhadap semua kegiatan yang terkait dan diatur oleh hukum agama Islam. Prinsip syariah disebutkan dalam Fatwa DSNMUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah bahwasannya penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari:²²

1. *Riba*, *Riba* adalah tambahan yang diberikan sebagai pengganti penundaan pembayaran yang mutlak dan tambahan yang diberikan kepada hutang pokok (*al-anwal al-ribawiyah*).
2. *Gharar*, *Gharar* adalah ketidakpastian dalam suatu akad baik tentang suatu kualitas atau kuantitas objek akad maupun penyerahannya.
3. *Maysir*, *Maysir* adalah setiap akad yang dilakukan dengan tujuan yang samar-samar, perhitungan yang salah, pemikiran yang spekulatif, atau hanya murni keberuntungan.
4. *Tadlis*, *Tadlis* adalah ketika penjual menyembunyikan cacat dalam *item* kontrak untuk mengelabui pembeli dengan berpikir bahwa *item* tersebut dalam kondisi baik.

²¹ Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N., *Bank and financial institution management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 1367

²² Fatwa DSN-MUI, No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah,

5. *Risywah, Risywah* adalah pemberian yang bertujuan untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya, membenarkan yang batil, dan menjadikan sesuatu yang batil tampak benar.
6. *Israh, Israh* adalah suatu kegiatan pemborosan atau pengeluaran harta yang berlebihan.
7. Tidak Digunakan untuk Transaksi objek Haram dan Maksiat, Para ulama berpendapat bahwa salah satu syarat sahnya suatu jual beli adalah bahwa barang yang diperjualbelikan adalah harta yang dapat digunakan sesuai syariat, sehingga barang haram menurut syara' dilarang untuk diperjual belikan.

2.2.3 Akad Dalam Penggunaan Uang Elektronik

Akad *Wadi'ah* atau Akad *Qardh* adalah perjanjian antara penerbit dan pemilik uang elektronik. Akad *Wadi'ah* digunakan jika pada batasan dan ketentuan yang tercantum di bawah ini: ²³

1. Jumlah nominal uang elektronik yang dapat diambil atau digunakan dari pemegangnya dapat disetorkan setiap saat.
2. Penerima titipan (penerbit) dapat menggunakan jumlah nominal yang disetor hanya dengan persetujuan dari pemegang kartu.
3. Akad titipan (*wadi'ah*) menjadi akad pinjam meminjam (*qardh*) apabila nominal titipan uang elektronik penerbit digunakan dengan seizin pemegang kartu. Penerima uang elektronik bertanggung jawab atas titipan sesuai dengan tanggung jawab dalam akad *qardh*.
4. Instansi yang berwenang harus membatasi penggunaan dana simpanan pemegang kartu oleh penerbit (dana *float*).
5. Penggunaan dana oleh penerbit tidak melanggar prinsip-prinsip hukum atau Syariah.

Berikut batasan dan syarat yang harus dipatuhi jika menggunakan akad *qardh*:

²³ Muhammad Ridhwan Firdaus, *E-money dalam perspektif hukum ekonomi syariah*, vol XIV No 1, UIN Sunan Gunung Djati, 2018 , h 154-155.

1. Jumlah nominal uang elektronik yang dapat diambil dan digunakan oleh pemegang sewaktu-waktu.
2. Uang yang terutang oleh pemegang uang elektronik dapat diinvestasikan oleh penerbit.
3. Sesuai dengan perjanjian, jumlah pokok yang terutang oleh pemegang uang elektronik setiap saat.
4. Diperlukan instansi yang berwenang untuk mencegah penerbit menggunakan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana *float*)
5. Syariah tidak boleh dilanggar dengan cara apapun oleh penggunaan dana penerbit.

Akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah adalah beberapa akad yang dapat digunakan oleh penerbit dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengoperasian uang elektronik (prinsipal, pengakuisisi, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelesaian akhir). Akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah adalah beberapa akad yang dapat digunakan oleh penerbit dan agen layanan keuangan digital.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Uang Elektronik

Setiap produk yang dikeluarkan oleh Bank atau lembaga keuangan pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan uang elektronik berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan uang elektronik:²⁴

1. Kelebihan uang elektronik:
 - Lebih praktis, cepat, fleksibel dan nyaman daripada penggunaan uang tunai.
 - Tidak memerlukan space tempat karena dapat berbentuk kartu atau ponsel yang mudah dibawa kemana-mana terutama jika membawa uang dalam nominal yang besar.
 - Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan transaksi karena biasanya berupa *QR Code*.

²⁴ Decky Hendarsyah, *Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai Di Indonesia*, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5(1), 2019, h. 12

- Memudahkan dalam proses kembalian uang terutama uang dalam nominal kecil (uang receh) karena setiap transaksi akan langsung terpotong pada uang elektronik.
2. Kekurangan uang elektronik:
- Ketika mengalami kehilangan kartu atau ponsel yang didalamnya terdapat nominal uang elektronik, maka uang elektronik terkadang tidak bisa diselamatkan, karena dana sepenuhnya dalam kuasa pemegang uang elektronik. Namun hal itu saat ini sudah dapat diatasi oleh beberapa *provider* dengan mengajukan permohonan ke *Customer Service* pusat.
 - Uang elektronik belum banyak menjangkau beberapa daerah yang umumnya masih terpelosok, hanya kota-kota besar saja yang sudah banyak menggunakan uang elektronik.
 - Tidak dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS).

2.3 Digital Payment

Digital Payment atau disebut juga sebagai pembayaran digital adalah jenis pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti sms, *internet banking*, *mobile banking*, dompet elektronik, dsb.²⁵ Pembayaran digital merupakan salah satu layanan keuangan ritel yang paling banyak digunakan sehari-hari. Layanan ini meningkatkan pengalaman bagi pelanggan yang mencari pembayaran yang efisien dalam kecepatan, kenyamanan, dan aksesibilitas multi-saluran.²⁶

Adapun layanan pembayaran digital berupa e-wallet atau dompet digital yang populer di Indonesia adalah OVO, GoPay, Dana, LinkAja dan ShopeePay. Diliput dari liputan6.com GoPay dinyatakan sebagai dompet digital yang paling

²⁵ Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, *Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology*, Padang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020, h. 50.

²⁶ Astri Rumondang, et. al., *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, h. 13.

banyak digunakan Indonesia sebanyak 81%, posisi kedua OVO sebanyak 71%, posisi ketiga ShopeePay sebanyak 44% selanjutnya Dana sebanyak 41%.²⁷

2.4 Digital Payment dalam Tinjauan Islam

Pada masa perkembangan teknologi digital saat ini, masyarakat harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Islam adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, termasuk teknologi, yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan. Dompot digital dan *E-Money*, ialah dua contoh *financial technology* yang dikenal dengan *Fintech*, dapat memudahkan individu untuk melakukan transaksi kapan saja dan dari mana saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdulfattah dan Kurniawan dijelaskan bahwa transaksi jual beli barang atau jasa antara pemegang uang elektronik dengan pedagang merupakan transaksi jual beli tunai. Pembayaran dengan uang elektronik sama hukum dan ketentuannya dengan jual beli barang dengan menggunakan uang tunai, karena pada dasarnya antara uang elektronik dengan uang tunai terdapat kesamaan fungsi sebagai alat pembayaran. Prinsip yang harus diterapkan pada transaksi pembayaran uang elektronik tidak mengandung maysir, tidak mendorong israf, dan tidak digunakan untuk transaksi objek haram.²⁸

Melalui Fatwa Dewan Syariah Nasional, dukungan dari otoritas jasa keuangan dan MUI telah memungkinkan bank syariah untuk mengeluarkan produk terkait uang elektronik saat ini. Menurut Lubis dalam penelitiannya disebutkan bahwa aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, dan fasilitas layanan menjadi faktor yang penting dalam pertimbangan masyarakat memilih bank. Akibatnya, bank syariah perlu lebih kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pasar.²⁹ Berdasarkan hal tersebut *digital banking* pada Bank Syariah mempermudah nasabah dalam menjalani kegiatannya dan dapat melakukan transaksi keuangan dengan lebih nyaman.

²⁷ Iskandar, "Ini Daftar Dompot Digital yang Paling Banyak Digunakan Orang Indonesia", <https://m.liputan6.com/teknoread/4472006/ini-daftar-dompot-digital-yang-paling-banyakdigunakan-orang-indonesia>, Diakses 12 November 2022

²⁸ Abdulfattah, M. R. W., & Kurniawan, R. R., *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah: 6(1) 90-106, 2018, h.99

²⁹ Fauzi Arif Lubis, *Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah*, Jurnal Human Falah, 2018, h. 270.

Menurut Anam menegaskan dalam penelitiannya bahwa selama teknologi itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam, itu diperbolehkan.³⁰ Dalam Al-Qur'an juga menegaskan bahwa manusia adalah khalifah di Bumi dan bahwa Allah telah memberi mereka posisi ini sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik. Hal ini juga dijelaskan di Al-Qur'an pada Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S. Al-Baqarah: 30)*³¹.

Akad wadiah yang sah biasanya digunakan dalam sistem transaksi pengisian saldo uang elektronik. Akad wadiah adalah pemindahan kepemilikan barang atau aset kepada pihak lain yang dapat diandalkan untuk menjaganya. Wadiah adalah proses dimana pemegang uang menyerahkan sejumlah uang kepada penerbit dengan maksud untuk melakukan penyetoran, kemudian uang tersebut diubah menjadi uang elektronik yang nilainya sama dengan uang yang diserahkan. Dalam sebuah hadist juga dijelaskan Rasulullah bersabda :

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang mengamanahkan kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Al Irwaa’ 5/381)

“Dan Allah akan menolong seorang hamba, jika hamba itu mau menolong saudaranya.” (HR. Muslim)

Ayat Al-Qur'an dan hadist tersebut membuktikan bahwa penciptaan alat-alat baru atau teknologi hendaknya memberikan manfaat kepada manusia. Selain

³⁰ Choiril Anam, *E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syariah*, Jurnal Qawanin Vol. 2 No 1, 2018, h. 103.

³¹ Al-Qur'an. (2006). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung.

memberikan manfaat, sebuah teknologi hendaknya juga dapat memberikan kemudahan bagi manusia. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang mudah dan tidak mempersulit umatnya, termasuk dalam menggunakan teknologi. Islam membolehkan umatnya untuk menggunakan teknologi selama penggunaannya diperuntukkan untuk hal-hal yang benar tidak merusak dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia harus mengambil manfaat dari perkembangan teknologi. Sebuah teknologi harus dapat memudahkan kehidupan manusia di samping menawarkan keuntungan. Islam adalah agama sederhana yang tidak mempersulit umatnya terlebih dalam penggunaan teknologi. Teknologi boleh digunakan oleh umat Islam selama digunakan dengan cara yang bermoral, tidak merugikan orang lain, dan tidak melanggar syariat Islam.

2.5 Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)

2.5.1 Quick Response Code (QR Code)

Menurut bank indonesia dalam laman [bi.go.id](https://www.bi.go.id), *QR Code* Pembayaran adalah Kode dua dimensi dengan penanda di sudut kiri bawah, kiri atas, dan kanan atas pola tiga persegi, modul hitam dalam bentuk titik atau piksel persegi, dan kemampuan untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol digunakan untuk memudahkan pembayaran nirsentuh dengan cara memindai. *QR Code* memiliki kelebihan karena dapat menyimpan informasi baik secara horizontal maupun vertikal.³²

Menurut Soon, kode QR adalah sejenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi dari Denso Corporation di Jepang yang memiliki fitur utamanya yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai *QR (quick response)*. Tujuan utama *QR* ialah untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan menerima respons yang cepat pula.³³

³² Anonim, "QR Code Indonesian Standard (QRIS)", <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading5>, diakses 11 Januari 2023.

³³ Tan Jin Soon, *QR Code*. Singapore. Synteshis journal 2008, 2008, h.60

QR Code yang digunakan untuk sistem pembayaran telah banyak diterbitkan oleh lembaga perbankan maupun lembaga nonperbankan. Penggunaan *QR Code* ini diterapkan oleh para pedagang untuk memudahkan sistem pembayaran secara non tunai yang berbasis server. Para pedagang banyak menyediakan *QR Code* di tokonya supaya penggunanya dapat membantu pelanggan untuk bertransaksi menggunakan QR Code.

2.5.2 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Standar kode QR nasional yang dikenal dengan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) diluncurkan pada 17 Agustus 2019, oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020, dengan tema semangat UNGGUL, yang merupakan singkatan dari Universal, Gampang, Untung dan Langsung. Harapannya dengan adanya QRIS ini transaksi pembayaran lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM dapat maju dan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Makna tema QRIS “UNGGUL” menurut BI adalah sebagai berikut:

1. Universal, dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran baik domestik maupun internasional
2. Gampang, kemudahan dalam menggunakan ponsel memungkinkan transaksi yang mudah dan aman
3. Untung, pembeli dan penjual mendapatkan keuntungan dari transaksi QRIS karena penggunaan yang efisien dari satu kode QR yang kompatibel dengan semua aplikasi pembayaran seluler.
4. Langsung, transaksi QRIS langsung terjadi karena prosesnya cepat dan seketika terjadi, sehingga sistem pembayaran berjalan lancar.³⁴

Transaksi dapat digunakan dengan minimal transaksi Rp 1– Rp 1.000 dan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. penyedia aplikasi

³⁴ Anonim, “QR Code Indonesian Standard (QRIS)”, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading5>, diakses 11 Januari 2023.

pembayaran juga dapat menetapkan batas kumulatif harian dan/atau bulanan untuk transaksi QRIS oleh pengguna. Bank Indonesia meluncurkan QRIS dengan tujuan untuk mengefektifkan transaksi keuangan elektronik dan digital. Pembayaran dapat dilakukan dengan QRIS menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis server, mobile banking, atau dompet elektronik. Sekalipun pengguna menggunakan metode pembayaran yang berbeda, QRIS dapat memfasilitasi semua transaksi pembayaran dengan menggunakan *QR Code Payment* yang sama yaitu QRIS. Hal ini dimungkinkan karena standar QRIS yang digunakan dalam pembayaran *QR Code* di toko, merchant, warung, parkir, tiket wisata, dan donasi dapat di scan dan dibaca oleh masing-masing aplikasi dari masing-masing alat pembayaran penerbit.³⁵

2.5.3 Model Penggunaan QRIS

Menurut laman bi.go.id, ada dua model untuk menggunakan Pembayaran Kode QR yang didukung oleh QRIS, yaitu sebagai berikut:

1. *Merchant Presented Mode* (MPM), dengan karakteristik:
 - a. Secara setelmen, transaksi dilakukan secara *push payment*, di mana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.
 - b. Dalam operasinya membutuhkan standar untuk QR.
 - c. MPM Statis hanya menggunakan stiker dalam pengoperasiannya sehingga tidak memerlukan investasi yang besar, sedangkan MPM Dinamis memerlukan investasi yang cukup besar.
 - d. MPM Statis cocok dan sesuai untuk usaha mikro kecil, sementara MPM Dinamis cocok untuk usaha menengah dan besar.
2. *Customer Present Mode* (CPM), dengan karakteristik:
 - a. Transaksi dilakukan secara *pull payment*, di mana merchant, melalui *acquirer* menagihkan pembayaran ke akun nasabah.
 - b. Memerlukan standar untuk QR, *scanner*, dan aplikasi POS.
 - c. Memerlukan investasi untuk *scanner*, perangkat lunak POS, dan edukasi pedagang yang lebih mendalam.

³⁵ *Ibid*

- d. CPM kompatibel dengan model pembayaran nontunai yang ada dan cocok untuk bisnis menengah dan besar.
- e. Alternatif pembayaran transportasi karena penggunaannya tanpa sinyal.³⁶

2.5.4 Metode QRIS

Menurut laman bi.go.id juga dijelaskan bahwa QRIS mengakomodir 2 (dua) model penggunaan *QR Code* Pembayaran, yaitu:

1. Statis, dengan karakteristik:
 - a. *QR Code* ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain.
 - b. *QR Code* yang sama digunakan untuk setiap transaksi pembayaran.
 - c. *QR Code* belum mengandung nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal.
2. Statis, dengan karakteristik:
 - a. *QR Code* ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC/tampil pada monitor.
 - b. *QR Code* yang berbeda dicetak untuk setiap transaksi pembayaran.
 - c. *QR Code* telah mengandung nominal pembayaran yang akan dibayar.³⁷

³⁶ Anonim, "QR Code Indonesian Standard (QRIS)", <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading5>, diakses 11 Januari 2023.

³⁷ *Ibid*



Gambar 2. 1 QRIS Statis (Kiri) & QRIS Dinamis (Kanan)

Sumber: <https://qris.id>

2.5.5 Dasar Hukum QRIS

Aturan terkait dengan *QR Code* berbasis QRIS telah dimuat dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. Pada pasal 1 angka 5 disebutkan: “Standar Nasional *QR Code* Pembayaran (*Quick Response Code* Indonesian Standar) yang selanjutnya disebut dengan QRIS adalah Standart *QR Code* Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia”. Pada pasal 6 juga disebutkan bahwa “QRIS wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan *QR Code* Pembayaran, serta penerapan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap model penggunaan *QR Code* Pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) berdasarkan penetapan QRIS oleh Bank Indonesia.”³⁸

Berdasarkan peraturan tersebut setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan *QR Code* sebagai alat pembayaran harus mempunyai izin dari Bank Indonesia dan menggunakan *QR Code* yang

³⁸ Peraturan Anggota Dewan Gubernur, No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, 2019.

berlogo QRIS. Transaksi QRIS menggunakan sumber dana dan atau instrumen pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik atau *mobile banking*.

2.5.6 Pihak- dalam Pemrosesan Transaksi

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, maka dapat dilihat pihak-pihak dalam pemrosesan transaksi QRIS ini yaitu:³⁹

1. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran, Bank atau lembaga selain bank yang menyelenggarakan kegiatan jasa sistem pembayaran.
2. Lembaga *Switching*, Lembaga yang menyelenggarakan switching dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Berdasarkan Pasal 1 angka 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggara Pemrosesan Transaksi Pembayaran, yang dimaksud dengan *switching* adalah infrastruktur yang berfungsi 24 sebagai pusat dan/atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran melalui jaringan yang menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang elektronik, dan/atau transfer dana.
3. *Merchant Agregator*, Pihak selain Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang melakukan akuisi pedagang (*merchant*) dan meneruskan dana hasil transaksi QRIS kepada (*merchant*) melalui kerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran.
4. Pengelola NMR, NMR atau National Merchant Repository adalah sistem yang memiliki kemampuan menatausahakan data pedagang (*merchant*). Fungsi sebagai pengelola NMR dilakukan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia dapat menunjuk pihak lain untuk melakukan sebagian atau seluruh tugas pengelolaan NMR.

³⁹ Peraturan Anggota Dewan Gubernur, No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran, 2019.

2.5.7 Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

QRIS sudah memberikan persetujuan ke beberapa PJSP untuk dapat melakukan pembayaran melalui QRIS. Adapun PJSP yang telah mendapatkan persetujuan adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) Bank

- PT BCA, Tbk : SakuKu, BCA MOBIL
- PT Bank CIMB Niaga, Tbk : Octo Mobile
- PT Bank DKI: JakOne
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
- PT Bank Maybank Indonesia, Tbk : Maybank QR Pay
- PT Bank Mega, Tbk : M-SMILE
- PT Bank Nationalnobu, Tbk : Nobu ePay
- PT BNI (Persero), Tbk
- PT Bank Permata, Tbk : Permata Mobile X
- PT BRI (Persero), : Tbk QRIS BRI
- PT Bank Sinarmas, Tbk : SimobilPlus
- PT Bank Danamon Indonesia, Tbk : QR Danamon
- PT Bank Pembangunan Daerah Bali : QRIS bpd Bali
- PT Bank Syariah Mandiri : Mandiri Syariah Mobile
- PT Bank BRI Syariah, Tbk : BRISPay
- PT Bank KEB Hana Indonesia : MyHana Mobile Banking
- PT Bank OCBC NISP, Tbk : One Mobile
- PT Bank UOB Indonesia : TMRW
- PT Bank BTPN, Tbk : Jenius QR
- PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung : Bank Sumsel Babel Mobile Banking

⁴⁰ Anonim, "QR Code Indonesian Standard (QRIS)", <https://www.bi.go.id/PJSPQRIS/default.aspx>, diakses 11 Januari 2023.

2. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) Non-Bank
 - PT Airpay International Indonesia : ShopeePay
 - PT Dompot Anak Bangsa : Gopay
 - PT Espay Debit Indonesia Koe : Dana
 - PT Fintek Karya Nusantara : LinkAja
 - PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk : t-money, QREN
 - PT Visinet Internasional : OVO
 - PT Verita Sentosa Internasional : Paytren
 - PT Transaksi Artha Gemilang : OttoCash
 - PT Nusa Satu Inti Artha : DokuPay
 - PT Bimasakti Multi Sinergi : SpeedCash
 - PT MNC Teknologi Nusantara : SPIN (Smart Payment Indonesia)
 - PT Finnet Indonesia : Finepay Money
 - PT Buana Media Teknologi : GudangVoucher
 - PT Netzme Kreasi Indonesia : E-Money

2.5.8 Manfaat QRIS

Menurut laman bi.go.id standarisasi *QR Code* dengan QRIS memberikan banyak manfaat, antara lain:⁴¹

1. Bagi Pengguna Aplikasi
 - Cepat, yakni memanfaatkan teknologi *QR Code* terbaru
 - Praktis, yakni mudah di *download*, registrasi dan transaksi
 - Efektif, yakni dapat digunakan pada semua jenis merchant
 - Aman, yakni transaksi tanpa menggunakan uang tunai.
2. Bagi Merchant
 - Cepat, Penjual berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun
 - Meningkatkan branding
 - Memberikan kesan Kekinian

⁴¹ Ibid, h.5

- Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
- Mengurangi biaya pengelolaan kas
- Terhindar dari uang palsu
- Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
- Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
- Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
- Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

2.6 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang terkait dengan keuangan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memiliki keyakinan dan pemahaman yang baik terhadap lembaga keuangan dan produk keuangan yang tersedia di dalamnya. Literasi keuangan juga memiliki dampak positif pada perilaku dan aktivitas keuangan seseorang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.⁴²

Otoritas Jasa Keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif pada kesejahteraan finansial seseorang.⁴³

⁴² Hadi Ismanto, Perbankan dan Literasi Keuangan, (Yogyakarta:Deepublish, 2019), h. 100.

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), hal.77.

Menurut Soetiono dan Setiawan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial.⁴⁴

Aspek sikap dan perilaku keuangan menjadi fokus penting dalam strategi nasional literasi keuangan di berbagai negara. Hal ini karena literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami lembaga, produk, dan layanan keuangan, tetapi juga melibatkan perubahan sikap dan perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. World Bank dalam *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies* menjelaskan bahwa alasan utama mengapa aspek sikap dan perilaku keuangan menjadi penting dalam literasi keuangan adalah karena pendekatan yang hanya berfokus pada pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku seseorang jika mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang tepat.⁴⁵

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial.

2.7 Teori Kemudahan QRIS

Persepsi kemudahan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tidak menggunakan suatu usaha yang besar, yang artinya mudah untuk digunakan.⁴⁶

Davis juga mendefinisikan *Perceived ease of use* (kemudahan) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami, sehingga

⁴⁴ Kusumaningtuti Soetiono dan Cecep Setiawan, Literasi dan Inklusif Keungan Indonesia, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 7

⁴⁵ World Bank, *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies*, (World Bank, 2016), hal.9.

⁴⁶ Arief Wibowo, Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), diambil dari: <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>, pada tanggal 16 November 2022.

bebas dari usaha.⁴⁷ Kemudahan QRIS didefinisikan dimana seseorang percaya bahwa QRIS mudah untuk dipahami.

Jogiyanto membagi dimensi persepsi kemudahan penggunaan menjadi berikut⁴⁸:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*). Boleh dikatakan seseorang yang memiliki minat, cenderung akan berusaha mencoba dan berusaha untuk meraihnya.
2. Memiliki sistem aplikasi yang mudah untuk dikendalikan dan mempunyai fitur keamanan yang baik akan membuat konsumen tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut.
3. Aplikasi yang jelas dan mudah dipahami dan dapat diandalkan (*clear and understandable*).
4. Sistem aplikasi yang fleksibel sehingga dapat diakses dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan pada *online marketplace* maupun *offline marketplace*.
5. Karena sistem aplikasi yang mudah untuk dipahami sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada pengguna saat mengoprasikannya (*easy become to skillful*).
6. Sistem mudah digunakan/dioperasikan (*easy to use*). Sistem yang mudah digunakan memungkinkan untuk menjadi alat transaksi pembayaran pribadi⁴⁹.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami.

2.8 Teori Penggunaan QRIS

Keputusan pemakaian jasa merupakan bagian dari perilaku konsumen, secara garis besar perilaku konsumen adalah kegiatankegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan, mempergunakan barang-barang dan jasa-

⁴⁷ Davis, F. D., Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, Vol 13 (3); 318-340, 1989. h.320

⁴⁸ Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE

⁴⁹ Ashif Syifa'ul Qulub, "Pengaruh Persepsi Kemanfatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money" (Skripsi, FEBI UIN Walisongo, 2019), h. 38.

jasa yang di dalamnya termasuk proses pengambilan keputusan pada persiapan serta penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Proses pembelian konsumen melalui lima tahap, yaitu tahap pengenalan masalah, tahap pencarian informasi, tahap evaluasi alternatif, tahap keputusan pembelian dan tahap perilaku purna pembelian (Siburian, Lubis, & Susanto, 2013). Secara operasional dapat disimpulkan bahwa keputusan penggunaan jasa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan konsumen sehubungan dengan kebutuhannya. Yaitu kesediaan merekomendasikan kepada orang lain, puas setelah memakai jasa, mengulang pemakaian jasa dan ketertarikan konsumen atas produk yang ditawarkan tersebut.⁵⁰

Keputusan penggunaan konsumen yaitu suatu proses pengintegrasian dalam mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih salah satu diantaranya. Indikator keputusan penggunaan jasa yaitu sebagai berikut:⁵¹

1. Kecepatan memutuskan menggunakan
2. Keyakinan untuk menggunakan
3. Sesuai dengan kebutuhan
4. Prioritas pada pilihan

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian penulis baik dari segi topik penelitian, metode penelitian, dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya membantu untuk memahami bagaimana metode penelitian dan temuan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menulis dan menganalisis penelitian. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui apakah langkah-langkah penulis benar atau salah. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis rangkum:

1. Peneliti oleh Galuh Ratih Larasati (2014), Mahasiswa dari Universitas Brawijaya dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan,

⁵⁰ Siburian, T. M., Lubis, N., & Susanto, H. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Produk dan Harga Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Asuransi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Eksekutif Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2 (1)

⁵¹ Setiadi, Nugroho J. (2010). *Perilaku Konsumen*. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.

dan Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi SIMDA Keuangan (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan aplikasi SIMDA Keuangan oleh pegawai di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan model kombinasi TAM dan Teori Kognitif Sosial. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa minat pemanfaatan aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari model TAM serta dipengaruhi oleh keberhasilan diri atas penggunaan komputer yang merupakan bagian dari Teori Kognitif Sosial. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi keuangan dan penelitian sama-sama menggunakan metode yang penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan *software* yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Keberhasilan Diri Atas Penggunaan Komputer pada aplikasi SIMDA keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan kemudahan pada QRIS.

2. Peneliti oleh Sukron Hutami dkk (2021), Mahasiswa dari Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada

variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi manfaat, kemudahan pengguna, dan risiko, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan kemudahan.

3. Peneliti oleh R.R Adinda Putri Puspitaningrum (2022), Mahasiswa dari Politeknik Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Pelaku Umkm Memilih Qris Bsi Sebagai Media Pembayaran Pada Tempat Usahanya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah persepsi manfaat, pemahaman, dan religiusitas berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM di wilayah DKI Jakarta memilih QRIS BSI sebagai media pembayaran pada tempat usahanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian atas 40 responden UMKM di wilayah DKI Jakarta bahwa baik persepsi manfaat, pemahaman, dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap keputusan memilih. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi manfaat, pemahaman, dan religiusitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan dan kemudahan. Selain itu responden penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu menggunakan responden UMKM sebagai penjual (*merchant*), sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden generasi muda sebagai pembeli.
4. Peneliti oleh Erin Soleha (2022), Mahasiswa dari Universitas Pelita Bangsa dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millenial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat generasi milenial dalam menggunakan dompet digital (ShopeePay). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pakai sebesar 79,84% dan kemudahan bertransaksi berpengaruh positif signifikan terhadap

minat pakai sebesar 60,26%. Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu literasi keuangan dan kemudahan serta menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada hal yang diteliti, penelitiannya terdahulu meneliti penggunaan dompet digital shopeepay, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada QRIS sebagai alat transaksi digital.

5. Peneliti oleh Cheryl Candrakanta (2023), Mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Chandra Supermarket Mal Boemi Kedaton Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan transaksi digital (e- wallet) pada konsumen Chandra supermarket mal boemi kedaton Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemajuan teknologi sebesar 6,2%, literasi keuangan sebesar 13,9%, persepsi kemudahan sebesar 32,9%, dan secara simultan berpengaruh sebesar 42,1% terhadap keputusan penggunaan transaksi digital (e-wallet). Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan transaksi digital dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hanya variabel literasi keuangan dan kemudahan. Selain itu objek penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu fokus kepada konsumen supermarket, sedangkan penelitian saat ini fokus kepada generasi muda yang tergabung dalam FoSSEI.
6. Peneliti oleh Erin Soleha (2023), Mahasiswa dari Universitas Pelita Bangsa dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Menggunakan Dompet Digital (ShopeePay)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi terhadap minat generasi milenial

dalam menggunakan dompet digital (ShopeePay). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pakai sebesar 79,84% dan kemudahan bertransaksi berpengaruh positif signifikan terhadap minat pakai sebesar 60,26%. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan transaksi digital dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek variabel Y yang di uji, pada penelitian terdahulu meneliti keputusan menggunakan dompet digital, sedangkan penelitian saat ini lebih kearah penggunaan QRIS, Analisis data yang digunakan juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan Smart PLS Software sedangkan saat ini menggunakan SPSS.

7. Peneliti oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh (2023), Mahasiswa dari Universitas Ngudi Waluyo dengan judul “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mempermudah seseorang dalam proses pembayaran karena tidak perlu menggunakan uang tunai. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan ShopeePay. Shopee dalam fitur ShopeePay dirasakan memberikan manfaat yang sangat signifikan terhadap penggunaan aplikasi tersebut oleh mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan transaksi digital QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel manfaat dan kemudahan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hanya variabel literasi keuangan dan kemudahan. Selain itu objek penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu fokus kepada mahasiswa S1 Bisnis

Digital Universitas Ngudi Waluyo, sedangkan penelitian saat ini fokus kepada generasi muda yang tergabung dalam FoSSEI.

8. Peneliti oleh Oktoviana Banda Saputri (2020), Mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul “Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi pembayaran digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sedangkan berdasarkan hasil pengujian individual, faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hanya variabel literasi keuangan dan kemudahan.
9. Peneliti oleh Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum (2021), Mahasiswa dari IAIN Tulungagung dengan judul “Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran berdasarkan identifikasi faktor-faktor pada Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ekspektasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Ekspektasi usaha dan pengaruh sosial bukanlah prediktor signifikan yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan QRIS. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel ekspektasi kinerja, kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hanya variabel literasi keuangan dan kemudahan. Selain itu metode analisis penelitian juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SPSS.

10. Peneliti oleh Siti Marhamah (2023), Mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh secara parsial dan simultan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada wirausaha muslim di Kota Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada wirausaha muslim di Kota Surakarta. Penelitian ini sama-sama terkait dengan keputusan menggunakan seseorang dalam menggunakan QRIS dan menggunakan metode yang penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemudahan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan hanya variabel literasi keuangan dan kemudahan. Selain itu objek penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu fokus kepada UMKM, sedangkan penelitian saat ini fokus kepada generasi muda yang tergabung dalam FoSSEI.

2.10 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang dengan sangat cepat menjadikan sistem pembayaran tunai menjadi pembayaran non tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (*digital wallet/e-wallet*), sebagai penerus uang elektronik. Melihat hal ini, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital berbasis *shared delivery channel* yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Tujuan dari peluncuran QRIS oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) adalah mendorong efisiensi untuk menyederhanakan transaksi pembayaran digital, memperlancar sistem pembayaran, dan mempercepat inklusi keuangan digital.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh QRIS terhadap efisiensi pembayaran digital, dengan literasi keuangan dan kemudahan QRIS sebagai variabel independent dan keputusan penggunaan QRIS sebagai variabel dependen.

Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan keputusan menggunakan pembayaran QRIS:

1. Penggunaan QRIS dapat menjadi ide yang bagus :ini dapat diukur melalui *survey* atau wawancara yang bertanya tentang penggunaan QRIS sebagai suatu hal yang bagus dalam mempermudah pembayaran digital.
2. Penggunaan QRIS cukup menyenangkan : ini dapat diukur melalui *survey* atau wawancara yang bertanya tentang tingkat kesenangan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital.
3. Transaksi lebih efisien dalam waktu, tenaga, dan biaya : ini dapat diukur melalui *survey* atau wawancara yang bertanya tentang tingkat efisiensi penggunaan QRIS dalam waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan.
4. Transaksi lebih aman dan privasi terjaga : Ini dapat diukur dengan menganalisis tingkat keprihatinan responden tentang keamanan dan privasi informasi keuangan mereka ketika menggunakan pembayaran digital.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan pembayaran digital menggunakan QRIS:

1. Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan: Ini dapat diukur melalui tes literasi keuangan yang meminta responden menjawab pertanyaan tentang konsep keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, bunga, dan lainnya.
2. Kemampuan mengelola uang: Ini dapat diukur dengan menganalisis riwayat keuangan responden, seperti tingkat pengeluaran, tabungan, dan utang.
3. Tingkat kepercayaan dalam teknologi pembayaran digital: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang tingkat kepercayaan dan pengetahuan tentang pembayaran digital.
4. Kemampuan memanfaatkan QRIS untuk tujuan keuangan: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang kemampuan responden dalam memanfaatkan QRIS untuk tujuan keuangan seperti transfer uang, pembayaran tagihan, dll.
5. Keamanan dan privasi: Ini dapat diukur dengan menganalisis tingkat keprihatinan responden tentang keamanan dan privasi informasi keuangan mereka ketika menggunakan pembayaran digital.

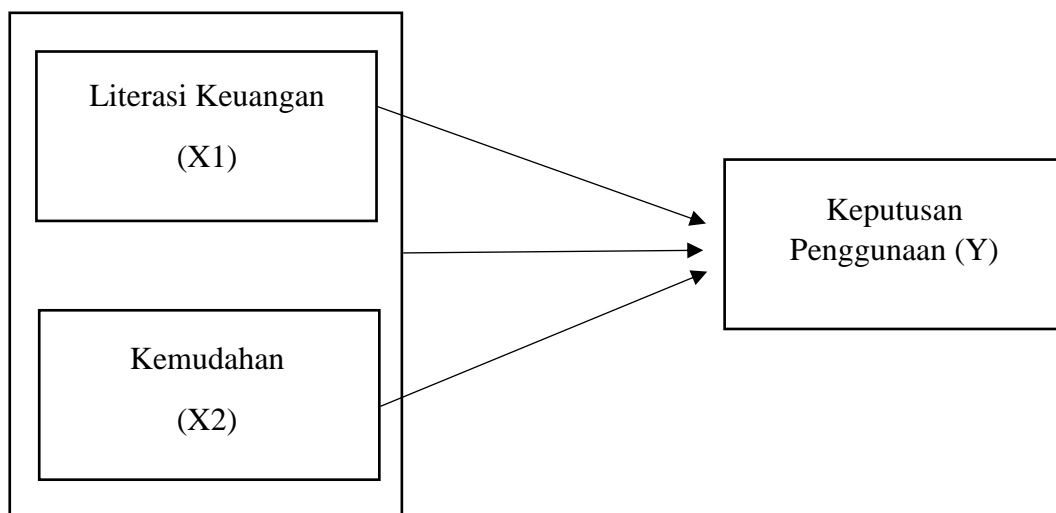
Kemudahan QRIS didefinisikan dimana seseorang percaya bahwa QRIS mudah untuk dipahami dan digunakan. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan dalam pengambilan keputusan pembayaran digital:

1. Aksesibilitas pembayaran digital: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang ketersediaan dan aksesibilitas pembayaran digital bagi responden. Hal ini berhubungan dengan Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem.
2. Kemudahan dalam menggunakan pembayaran digital: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang tingkat kenyamanan dan

kemudahan yang dirasakan oleh responden saat menggunakan pembayaran digital.

3. Kemudahan dipahami pengguna: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang kemudahan dipelajarinya QRIS dalam penggunaannya sebagai pembayaran digital.
4. Kemudahan dalam mengatasi masalah pembayaran digital: Ini dapat diukur melalui survei atau wawancara yang bertanya tentang kemudahan dalam mengatasi masalah yang terjadi selama proses pembayaran digital.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.⁵² Berdasarkan kerangka teoritis diatas, dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

⁵² Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h. 19.

2.11.1 Pengaruh literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Menurut Soetiono dan Setiawan mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi, kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial.⁵³

Aspek sikap dan perilaku keuangan menjadi fokus penting dalam strategi nasional literasi keuangan di berbagai negara. Hal ini karena literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami lembaga, produk, dan layanan keuangan, tetapi juga melibatkan perubahan sikap dan perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. World Bank dalam *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies* menjelaskan bahwa alasan utama mengapa aspek sikap dan perilaku keuangan menjadi penting dalam literasi keuangan adalah karena pendekatan yang hanya berfokus pada pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku seseorang jika mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang tepat.

Adanya adaptasi pada bidang *financial technology* pada saat ini menjadikan keharusan setiap individu memiliki literasi keuangan yang cukup untuk menunjang pengetahuan keuangan akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan pada penggunaan jasa produk layanan keuangan yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menduga adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada organisasi FoSSEI Jawa Tengah.

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada organisasi fossei Jawa Tengah

⁵³ Kusumaningtuti Soetiono dan Cecep Setiawan, Literasi dan Inklusif Keuangan Indonesia, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 7

2.11.2 Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan suatu teknologi tidak menggunakan suatu usaha yang besar, yang artinya mudah untuk digunakan.

Davis juga mendefinisikan Perceived ease of use (kemudahan) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami, sehingga bebas dari usaha. Kemudahan QRIS didefinisikan dimana seseorang percaya bahwa QRIS mudah untuk dipahami.

Kemudahan penggunaan khususnya pada financial technology seharusnya menjadi faktor penting dari penggunaannya karena setiap individu akan menggunakan produk layanan yang dirasa sistemnya dengan mudah dipahami, dipelajari, dan dipergunakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menduga adanya pengaruh kemudahan penggunaan terhadap penggunaan QRIS pada organisasi fossei Jawa Tengah.

H2: Kemudahan pembayaran digital QRIS berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada organisasi fossei Jawa Tengah

H ₁	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada organisasi fossei Jawa Tengah
H ₂	Kemudahan pembayaran digital QRIS berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada organisasi fossei Jawa Tengah
H ₃	Literasi Keuangan dan Kemudahan pembayaran digital QRIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada organisasi fossei Jawa Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini dikelompokkan menggunakan data nominal dan data ordinal. Data nominal digunakan untuk pertanyaan mengenai jenis kelamin sedangkan data ordinal digunakan pada pertanyaan riset yang kemudian diukur menggunakan skala *likert*.

Sumber data penelitian yang peneliti kumpulkan berupa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

3.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian akan diolah oleh peneliti.⁵⁴

Data primer ini berupa data kuisioner yang disebar melalui google form. Pengisian kuisioner dilakukan oleh organisasi FoSSEI yang memenuhi syarat untuk mengisi kuisioner yaitu anggota FoSSEI yang sudah pernah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran.

3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh peneliti terdahulu sehingga peneliti selanjutnya tidak mempunyai pengawasan terhadap pengumpulan, pengelolaan, analisa maupun kontruksi data.⁵⁵

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.5

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 91.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh anggota FosSEI regional Jawa Tengah. Di Jawa Tengah Kelompok Studi Ekonomi Islam yang dinaungi FosSEI terdapat 31 kelompok dan setiap kelompok memiliki minimal 30 anggota, sehingga terdapat 900 orang populasi.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *NonProbability Sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representative sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria khusus sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Anggota FosSEI Regional Jawa Tengah yang menggunakan alat pembayaran digital seperti OVO, GoPay, Dana, ShoppePay, LinkAja, atau semacamnya.
- b. Pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS minimal 3 kali. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2017, h. 119.

N = Ukuran Populasi

e = nilai kritis (batas toleransi eror = 10%)

Dari rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel seperti perhitungan dibawah ini

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 900 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{900}{1 + 9}$$

$$n = \frac{900}{10}$$

$$n = 90$$

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner (angket). Kuisioner sendiri adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang mementingkan analisis sikap, perilaku, dan karakteristik beberapa orang yang dijadikan sampel penelitian⁵⁷. Kuesioner pada penelitian ini merupakan modifikasi dari kuesioner yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdi Alamsyah dan Dani Al Vionita Rangkuti.

Kuesioner yang dilakukan juga menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya, indikator-indikator variabel dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Indikator yang didapat nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

⁵⁷ Azhari Akmall Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: la-tansa Press, 2011, h. 47

pertanyaan atau pernyataan. Berikut merupakan 5 pilihan dalam penerapan *skala likert* yang dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pembagian kuesioner dilakukan menggunakan *google form* untuk mempermudah peneliti merekap dan menyusun data hasil jawaban dari responden. Penggunaan *google form* juga dirasa lebih cepat dan nyaman bagi responden, karena responden dapat mengatur kapan mereka mengisi kuesioner tanpa mengganggu aktivitas utamanya. Data jawaban kuesioner kemudian dilakukan pengujian validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah serangkaian proses dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya, data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji uji statistik yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Berikut penjelasannya :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.⁵⁸ Validitas kuesioner di tunjukkan dengan adanya korelasi, hitungan dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor kuesioner dengan skor total kuesioner. Dari hasil perhitungan korelasi di dapat koefisien korelasi yang kemudian digunakan untuk mengukur tingkat validitas dan untuk menentukan apakah data kuesioner layak atau tidak. Untuk mengetahui layak atau tidaknya item yang akan digunakan, dilakukan uji signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total.⁵⁹

Pengujian dengan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang ada bebarapa metode pengujian reliabilitas di antaranya adalah metode tes ulang, formula belah dua, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbach's Alpha. Namun peneliti memakai Cronbach's Alpha karena dalam angket peneliti terdiri dari 5 jawaban dan memiliki skor 1-5.

⁵⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, h. 122.

⁵⁹ Priyatno Duwi, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Buku Kita, 2008), hlm. 16-18.

Adapun mengenai nilai koefisien reabilitas angket, walaupun secara teoritik besarnya koefisien reabilitas berkisar mulai dari 0.0 sampai dengan 1.0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1.0 tidak pernah dijumpai. Selain itu walaupun koefisien korelasi dapat saja bertanda negatif koefisien reabilitas selalu mengacu pada tanda positif dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi hasil ukur.

Untuk kriteria dalam mengambil keputusan reabel atau tidaknya, sebagai berikut:

- 1) Jika r alpha positif dan lebih besar dari r tabel maka reliabel
- 2) Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel maka tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diukur melalui analisis grafik menggunakan Histogram dan Normal P-Plot sedangkan secara analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pada analisis grafik Histogram dan P-Plot data dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal jika nilai sig atau probabilitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF. Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika:

- 1) Nilai tolerance $> 0,10$ atau
- 2) Nilai VIF < 10

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵⁰ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Efisiensi Pembayaran

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

X₁ = Kemanfaatan

X₂ = Kemudahan

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui variabel independen keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika R^2 adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel dependen biasanya dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen dianggap sebagai variabel penyebab. Definisi operasional kedua variabel tersebut dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Literasi Keuangan	A. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan B. Kemampuan mengelola keuangan C. Tingkat kepercayaan dalam teknologi pembayaran digital D. Kemampuan memanfaatkan QRIS untuk tujuan keuangan. ⁶⁰
2.	Kemudahan (X2)	A. Aksesibilitas pembayaran digital menggunakan QRIS B. Kemudahan dalam menggunakan pembayaran digital QRIS C. Kemudahan dipahami pengguna D. Kemudahan dalam mengatasi masalah pembayaran digital. ⁶¹
3.	Keputusan Penggunaan QRIS (Y)	A. Kecepatan memutuskan menggunakan B. Keyakinan untuk menggunakan QRIS C. Sesuai dengan kebutuhan menggunakan QRIS D. Prioritas pada pilihan menggunakan qris. ⁶²

⁶⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017), hal. 27-34.

⁶¹ Jogiyanto Hartono. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas). Yogyakarta: BPF Ez

⁶² Setiadi, Nugroho J. (2010). Perilaku Konsumen. Cetakan 4. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Profil FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam)

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) merupakan organisasi kemahasiswaan yang mewadahi silaturahmi antar mahasiswa penggerak ekonomi Islam yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di lebih dari 230 kampus se-Indonesia untuk melahirkan Ekonomi Rabbani yang dapat bersaing secara global.

Menjadi pelopor dan asosiasi mahasiswa di bidang ekonomi Islam terbesar di Indonesia bahkan dunia, sudah banyak yang dilakukan FoSSEI dalam membumikan ajaran Islam di bidang ekonomi, baik dalam tataran akademis maupun praktis. Di usianya yang ke-16 tahun ini, FoSSEI kini menghimpun 14 Regional di Indonesia yang mencakup 196 KSEI yang tersebar dari ujung timur hingga barat Indonesia. Ada sekitar 17000 kader FoSSEI yang kini aktif sebagai SDM yang siap mewarnai industri, pemerintahan, maupun filantropi dengan ekonomi Islam.

Organisasi didirikan untuk mengisi peran dalam berbagai aspek yang dinilai masih kosong. Berkenaan dengan eksistensinya, sebuah organisasi akan muncul dan semakin tampak di permukaan berdasar dari kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak sehingga menebar manfaat. FoSSEI sebagai organisasi yang memiliki fokus Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia telah dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, yang sebarannya bermacam-macam seperti perusahaan swasta, lembaga keuangan negara, dan masih banyak lagi. Sementara itu, bentuk kerjasama yang dilakukan berupa pengembangan di bidang riset ekonomi Islam seperti yang dilakukan bersama DPBS Otoritas Jasa Keuangan melalui FREKS dan SPMS dalam bidang riset *awareness* pasar modal, training kader FoSSEI, roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah bersama IDX, program pengembangan BMT bersama Absindo, dan training maupun workshop mengenai kesiapan SDM di industri perbankan syariah bersama Muamalat Institut, BSM, dan CIMB Niaga Syariah.

FOSSEI regional Jawa tengah berada di salah satu kota di tengah pulau Jawa yaitu kota Semarang. Fossei regional Jawa tengah menaungi 31 kelompok studi ekonomi Islam (KSEI) yang tersebar pada enam titik komisariat. Masing-masing dari setiap komisariat membawahi lima hingga delapan KSEI. Pada periode kepengurusan kali ini Fossei regional Jawa tengah berfokus pada peningkatan Pengkaderan atau Kaderisasi khususnya pada penyamarataan Pengkaderan tingkat dua. Sistematis Pengkaderan diatur secara Terstruktur, ketat, dan sistematis. Karena fossei regional Jateng mempunyai harapan nantinya pada akhir kepengurusan khususnya ketika musyawarah regional, para bakal calon baik itu koordinator komisariat ataupun calon koordinator regional bahkan capresnas diharapkan telah memiliki atau mempunyai kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni. Sehingga nantinya regional Jawa tengah dapat berperan aktif dalam diskusi atau tema yang akan diusung pada periode-periode yang akan datang.

4.1.2 Visi dan Misi FoSSEI Jawa Tengah

Visi

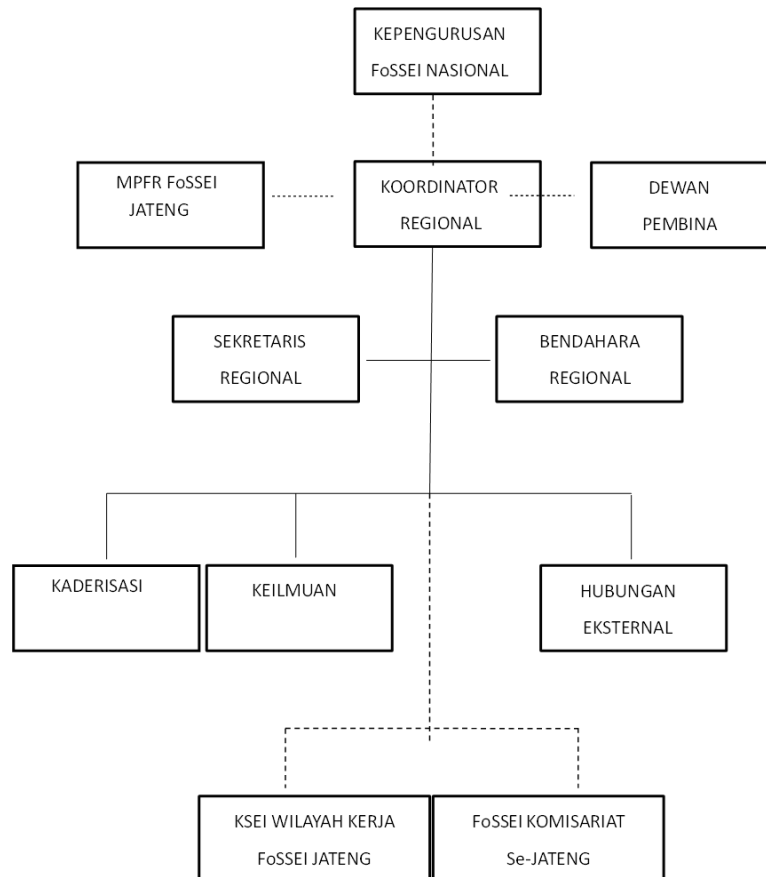
“Memperkenalkan FoSSEI Regional Jawa Tengah ke Lembaga Pemerintahan dan Non-Pemerintahan sebagai Langkah Pembumihhan Ekonomi Islam dan Membentuk Kader yang Berkualitas.”

Misi

- a. Terjalinnnya hubungan yang baik dengan stakeholder dalam rangka pengembangan Ekonomi Islam.
- b. Adanya timbal balik dengan stakeholder yang menguntungkan kedua belah pihak.
- c. Terjalinnnya sinergisitas antara Regional dan Komisariat.
- d. Terwujudnya kader FoSSEI yang paham Ekonomi Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.
- e. Meratanya kaderisasi tiap-tiap KSEI di Jawa Tengah.
- f. Terwujudkan kader FoSSEI yang memiliki jiwa kepemimpinan yang mumpuni.

4.1.3 Struktur Organisasi FoSSEI Jawa Tengah

Struktur Organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah diisi mulai dari koordinator regional, pengurus harian, dan juga divisi tertentu yang dijelaskan dalam gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi FoSSEI Jawa Tengah

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota FoSSEI Jawa Tengah yang menggunakan aplikasi dompet digital seperti OVO, Dana, Gopay, ShoppePay, dan LinkAja. Sampel penelitian ini sebanyak 90 anggota dengan identifikasi sebagai berikut:

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Total kuesioner berdasarkan jenis kelamin terdiri menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	46
2	Perempuan	44
Jumlah		90

Sumber : Olahan data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hampir merata antara laki-laki dan perempuan, walau sedikit didominasi laki-laki.

4.2.2 Responden Berdasarkan Asal KSEI

Responden dikelompokkan berdasarkan asal KSEI mereka. Pekerjaan dapat mencerminkan kebutuhan dan kebiasaan pengguna dalam menggunakan aplikasi dompet digital. Misalnya, pengguna yang berasal dari KSEI Feb UNDIP mungkin memiliki pola penggunaan yang berbeda dengan pengguna yang berasal dari KSEI UIN. Hasil responden berdasarkan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Asal KSEI

NO	Nama KSEI	JUMLAH	PERSENTASE
1	KSEI forshei UIN WALISONGO	28	31%
2	KSEI Feb UNDIP	22	24%
3	KSEI Feb UNNES	12	13%
4	KSEI UIN SALATIGA	8	9%
5	KSEI COMES STIE BPD	5	6%
6	KSEI HIMMAH UNISSULA	5	6%
7	KSEI JAZIRAH POLINES	10	11%

Sumber : Olahan data primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa deskripsi 90 responden mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Ekonomi Islam menurut sampel tiap KSEI adalah KSEI Forshei UIN Walisongo Semarang

berjumlah 28 Anggota dengan nilai persentase 31%, KSEI FEB UNDIP berjumlah 22 Anggota dengan nilai persentase 24%, KSEI FEB UNNES berjumlah 12 Anggota dengan nilai persentase 13%, KSEI UIN SALATIGA berjumlah 8 Anggota dengan nilai persentase 9%, KSEI COMES STIE BPD JATENG berjumlah 5 Anggota dengan nilai persentase 6 %, KSEI HIMMAH UNISSULA berjumlah 5 Anggota dengan nilai persentase 6%, KSEI JAZIRAH POLINES berjumlah 10 anggota 11%.

4.2.3 Responden Berdasarkan Pengguna

Terdapat 5 aplikasi dompet digital yang digunakan oleh responden pada penelitian ini, Hasil responden berdasarkan asal KSEI dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pengguna

No	Dompot Digital	Jumlah
1	OVO	15
2	DANA	25
3	ShopeePay	24
4	Gopay	11
5	Lainya	15
Jumlah		90

Sumber : Olahan data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan responden yang menggunakan aplikasi OVO sebanyak 15 orang, DANA sebanyak 25, ShopeePay sebanyak 24 orang Gopay sebanyak 11 orang dan Lainnya sebanyak 15 orang.

4.2.4 Analisis Deskriptif

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Literasi Keuangan	90	20,00	74,00	65,1667	9,01341
Kemudahan	90	30,00	73,00	62,6556	7,57014
Keputusan Penggunaan	90	30,00	71,00	61,7556	8,02568
Valid N (listwise)	90				

Hasil statistik deskriptif variable literasi keuangan (X1), kemudahan (X2), dan keputusan menggunakan (Y) tertera pada tabel 4.4 diatas. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui :

- a. Untuk variable literasi keuangan (X1) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 90 responden, didapatkan nilai minimum jawaban sebesar 20, nilai maksimum jawaban sebesar 74 dan nilai rata-rata jawaban sebesar 65,166 dengan standar deviasi sebesar 9,013.
- b. Untuk variable kemudahan (X2) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 90 responden, didapatkan nilai minimum jawaban sebesar 30 nilai maksimum jawaban sebesar 73 dan nilai rata-rata jawaban sebesar 62,655 dengan standar deviasi sebesar 7,570.
- c. Untuk variable pendapatan (Y) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 90 responden, didapatkan nilai minimum jawaban sebesar 71, nilai maksimum jawaban sebesar 64 dan nilai rata-rata jawaban sebesar 61,755 dengan standar deviasi sebesar 8,025.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Syarat untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > dari nilai r tabel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 90, untuk menentukan nilai r tabel digunakan rumus $df = n-2 = 90-2 = 88$. Pada tingkat signifikansi 5% maka diketahui nilai r tabel sebesar 0,207.

a. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Uji validitas variabel literasi keuangan (X1) menggunakan r tabel sebesar 0,207, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,207. Hasil uji validitas variabel Literasi Keuangan disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
X1_1	0.724	0.2061	Valid
X1_2	0.729	0.2061	Valid
X1_3	0.746	0.2061	Valid
X1_4	0.639	0.2061	Valid
X1_5	0.634	0.2061	Valid
X1_6	0.700	0.2061	Valid
X1_7	0.703	0.2061	Valid
X1_8	0.723	0.2061	Valid
X1_9	0.737	0.2061	Valid
X1_10	0.666	0.2061	Valid
X1_11	0.652	0.2061	Valid
X1_12	0.726	0.2061	Valid
X1_13	0.711	0.2061	Valid
X1_14	0.594	0.2061	Valid
X1_15	0.675	0.2061	Valid
X1_16	0.651	0.2061	Valid

Sumber :Olahan Data SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 16 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga ke-16 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel Literasi Keuangan (X1).

b. Uji Validitas Variabel Kemudahan QRIS (X2)

Uji validitas variabel kemudahan QRIS (X2) menggunakan r tabel sebesar 0,207, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ 0,207. Hasil uji validitas variabel kemudahan QRIS disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6 Uji validitas variabel kemudahan QRIS (X2)

Item pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
X2_1	0.601	0.2061	Valid
X2_2	0.707	0.2061	Valid
X2_3	0.734	0.2061	Valid
X2_4	0.705	0.2061	Valid
X2_5	0.602	0.2061	Valid
X2_6	0.702	0.2061	Valid
X2_7	0.654	0.2061	Valid
X2_8	0.592	0.2061	Valid
X2_9	0.718	0.2061	Valid
X2_10	0.600	0.2061	Valid
X2_11	0.617	0.2061	Valid
X2_12	0.605	0.2061	Valid
X2_13	0.636	0.2061	Valid
X2_14	0.647	0.2061	Valid
X2_15	0.747	0.2061	Valid
X2_16	0.592	0.2061	Valid

Sumber : Olahan data SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 16 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga ke-16 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel kemudahan QRIS (X2).

c. Uji Validitas Keputusan Menggunakan QRIS (Y)

Uji validitas variabel keputusan menggunakan QRIS (Y) menggunakan r tabel sebesar 0,207, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,207. Hasil uji validitas variabel efisiensi pembayaran digital disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7 Uji validitas variabel keputusan menggunakan QRIS (Y)

Item pertanyaan	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
Y1_1	0.691	0.2061	Valid
Y1_2	0.699	0.2061	Valid
Y1_3	0.640	0.2061	Valid
Y1_4	0.630	0.2061	Valid
Y1_5	0.643	0.2061	Valid
Y1_6	0.688	0.2061	Valid
Y1_7	0.655	0.2061	Valid
Y1_8	0.738	0.2061	Valid
Y1_9	0.783	0.2061	Valid
Y1_10	0.608	0.2061	Valid
Y1_11	0.648	0.2061	Valid
Y1_12	0.701	0.2061	Valid
Y1_13	0.686	0.2061	Valid
Y1_14	0.609	0.2061	Valid
Y1_15	0.607	0.2061	Valid

Sumber : Olahan data SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 10 item instrument adalah valid., hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung > r tabel. Sehingga ke-16 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel efisiensi pembayaran digital (Y).

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

a. Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Hasil uji reliabilitas variabel Literasi Keuangan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 16 item untuk

variabel Literasi Keuangan (X1) mendapatkan hasil sebesar 0,926. Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 16 item pernyataan variabel Literasi Keuangan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	16

Sumber : Olahan Data SPSS

b. Uji Reabilitas Variabel Kemudahan QRIS (X2)

Hasil uji reliabilitas variabel kemudahan QRIS pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 16 item untuk variabel kemudahan QRIS (X2) mendapatkan hasil sebesar 0,916. Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 16 item pernyataan variabel kemudahan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Variabel kemudahan QRIS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	16

Sumber : Olahan Data SPSS

c. Uji Reabilitas Keputusan Menggunakan QRIS (Y)

Hasil uji reliabilitas variabel keputusan menggunakan QRIS pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas terhadap 16 item untuk variabel efisiensi pembayaran digital (Y) mendapatkan hasil sebesar 0,900 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 10 item pernyataan variabel keputusan menggunakan QRIS dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Menggunakan QRIS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	16

Sumber : Olahan Data SPSS

4.4 Pengolahan dan Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diukur melalui analisis grafik menggunakan Histogram dan Normal P-Plot sedangkan secara analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil pengukurannya sebagai berikut:

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov data berdistribusi normal jika nilai sig atau probabilitas > 0,05.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21538584
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

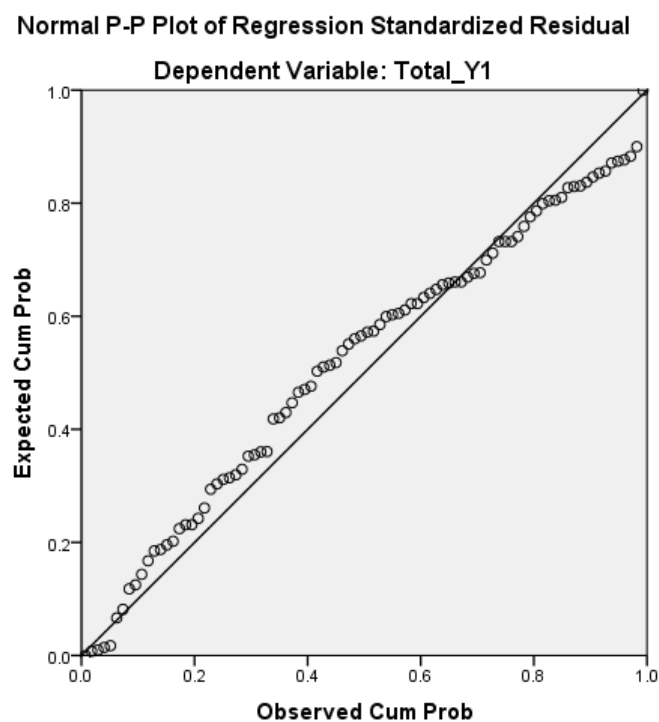
b. Calculated from data.

Sumber : Olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,057 artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

2) Uji Normal P-Plot

Uji normal probability plot atau disebut dengan Uji P-Plot merupakan salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis P-Plot data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 4. 2 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 .

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.478	2.874		.862	.391	
	Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000	.239 4.182
	Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000	.239 4.182

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel bebas literasi keuangan dan kemudahan QRIS sebesar 0,239, artinya nilai tolerance $> 0,01$. Nilai VIF variabel bebas kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS sebesar 4,182, artinya nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan

uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.807	1.918		1.463	.147
	Total_X1	-.081	.052	-.336	-1.556	.123
	Total_X2	.077	.062	.269	1.243	.217

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 nilai Sig variabel literasi keuangan QRIS dan kemudahan QRIS sebesar 0,123 dan 0,217, artinya nilai Sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Literasi keuangan (X1) dan Kemudahan QRIS (X2) terhadap Keputusan menggunakan QRIS (Y). Adapun hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.478	2.874		.862	.391
	Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000
	Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Olahan data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,478 + 0,382 X1 + 0,548 X2$$

Keterangan :

Y = Keputusan Penggunaan Metode Pembayaran Paylater

a = Nilai Constant

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Kemudahan

b1, b2, = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,478 artinya apabila variabel bebas (Literasi Keuangan dan kemudahan QRIS) tetap atau tidak dinaikkan maka tingkat keputusan menggunakan QRIS adalah 2,478.
- b. Nilai koefisien X1 sebesar 0,382, ini menunjukkan variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan maka keputusan menggunakan QRIS mengalami peningkatan sebesar 0,382.
- c. Nilai koefisien X2 sebesar 0,548, ini menunjukkan variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y. Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Kemudahan sebesar satu satuan maka keputusan menggunakan QRIS mengalami peningkatan sebesar 0,548.

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi memiliki nilai nol sampai satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruh pada variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi (R²) dapat diketahui pada nilai R square yang telah diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.15 Uji Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.836	3.25213
a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Literasi Keuangan				

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,839. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu Keputusan penggunaan QRIS dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Kemudahan sebesar 83,9% sedangkan sisanya 16,1% Keputusan penggunaan QRIS dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 90 responden dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 3, sehingga $df = n - k = 87$. Sehingga untuk df 87 dengan signifikansi sebesar 5% didapat nilai t tabel sebesar 1.988.

Tabel 4.16 Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	2.874		.862	.391
	Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000
	Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat pengaruh antar variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian variabel literasi keuangan (X1) terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y) diperoleh nilai t hitung (4,889) > t tabel (1,988) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.
- 2) Hasil pengujian variabel Kemudahan QRIS (X2) terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y) diperoleh nilai t hitung (5,888) > t tabel (1,988) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan atau keseluruhan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebesar 90 dan jumlah variabel (k) sebanyak 3.

Formula menentukan f tabel:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 90 - 3 = 87$$

Sehingga pada tingkat signifikansi sebesar 5% diketahui nilai F tabel sebesar 3,10.

Tabel 4. 17 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4812.477	2	2406.239	227.511	.000 ^b
	Residual	920.145	87	10.576		
	Total	5732.622	89			

a. Dependent Variable: Total_Y1

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai F hitung (227,511) > F table (3,10) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Kemudahan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan menggunakan QRIS.

4.2 Pembahasan Analisis Data

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Era digital yang kita hadapi saat ini telah menghadirkan berbagai model dan interaksi pembayaran yang inovatif, dan salah satu metode yang semakin populer adalah QR code yang digunakan oleh aplikasi e-wallet di Indonesia. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi pembayaran digital, Bank Indonesia telah meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dirancang dengan tujuan menghadirkan efisiensi dalam pembayaran digital, di mana satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi mobile banking dan dompet digital.

Pentingnya literasi keuangan dalam konteks penggunaan QRIS tidak dapat diabaikan. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dan penerapan pengetahuan keuangan yang efektif dalam pengambilan keputusan terkait keuangan pribadi. Dalam hal penggunaan QRIS, literasi keuangan dapat memainkan peran penting dalam memahami konsep dan prinsip dasar keuangan yang terkait dengan penggunaan teknologi ini. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, pengguna QRIS akan mampu menggunakan informasi keuangan dengan lebih efektif dalam mengelola pembayaran digital mereka.

Selain literasi keuangan, faktor kemudahan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kemudahan dalam pembayaran digital mencakup aspek-aspek seperti kenyamanan, kecepatan, keamanan, dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh QRIS. Pengguna akan cenderung memilih QRIS sebagai metode pembayaran digital jika mereka menganggapnya mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Faktor kemudahan ini mencakup kecepatan dalam melakukan pembayaran, kemampuan QRIS untuk menjamin keamanan transaksi, serta kenyamanan dan

aksesibilitas dalam mengakses layanan QRIS berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap keputusan menggunakan QRIS secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai t hitung sebesar $4,889 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Artinya jika variabel Kemudahan QRIS mengalami peningkatan maka variabel Efisiensi Pembayaran Digital juga mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Anggi Palupi (2022) yang mana dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, hasil penelitian juga menunjukkan secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siti Marmah (2023) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada wirausaha muslim di Kota Surakarta.

Sedangkan hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Andhika (2022), menunjukkan secara parsial atau individu variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y), dengan nilai t_{hitung} pada variabel X1 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,387 < 1,984$) atau nilai $sig > \alpha$ ($0,700 > 0,05$) dan variabel kemudahan penggunaan X2 berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS (Y) dengan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,202 > 1,984$) atau nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

2. Pengaruh Kemudahan Menggunakan terhadap keputusan menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Kemudahan QRIS terhadap keputusan menggunakan QRIS secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai t hitung sebesar $5,888 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Artinya jika variabel Kemudahan QRIS mengalami peningkatan maka variabel keputusan menggunakan QRIS juga mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ningsih dkk (2021) persepsi kemudahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lailatul juga menyatakan, bahwa uang elektronik berdasarkan kemudahannya berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran transportasi.

Sedangkan hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Banda Saputri (2020), konsumen yang memiliki persepsi tingkat kemudahan QRIS rendah (sulit) memiliki kecenderungan lebih besar untuk memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan QRIS sebesar 2,294 kali. Hanya variabel persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS

Hasil penelitian ini juga membuktikan variabel Literasi Keuangan dan Kemudahan QRIS secara simultan memiliki pengaruh keputusan menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang diperoleh sebesar $227,511 > F \text{ table } 3,10$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Kemudahan QRIS secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Selain itu dari hasil uji determinasi diketahui nilai nilai koefisien determinasi pada kolom R Square sebesar 0,839 artinya variabel Literasi Keuangan QRIS dan Kemudahan QRIS memiliki pengaruh sebesar 83,9% terhadap variabel keputusan menggunakan QRIS, sedangkan 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuisioner penelitian literasi keuangan dan kemudahan QRIS terhadap keputusan menggunakan QRIS pada anggota FoSSEI Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada anggota FoSSEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan berdampak positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip dasar keuangan cenderung lebih percaya dan aktif menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan mereka.
2. Kemudahan menggunakan QRIS secara parsial signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada anggota FoSSEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna QRIS cenderung lebih memilih QRIS sebagai metode pembayaran digital jika mereka menganggapnya mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam melakukan transaksi keuangan.
3. Literasi Keuangan dan Kemudahan menggunakan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada anggota FoSSEI. Kombinasi literasi keuangan yang tinggi dan faktor kemudahan dalam penggunaan QRIS akan meningkatkan minat dan kepercayaan pengguna dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia atau Pihak Penerbit diharapkan dapat memperluas jaringan yang memungkinkan QRIS dapat digunakan dimana saja, tidak hanya di kota-kota besar tapi di daerah kecil sekalipun, serta meminimal-isir sistem eror agar terciptanya rasa aman dalam penggunaan QRIS untuk berbagai pembayaran.
2. Bagi Pemerintah diharapkan dapat lebih gencar lagi untuk mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan QRIS agar lebih banyak lagi masyarakat yang memahami cara penggunaan QRIS dan manfaat QRIS, sehingga tujuan diluncurkannya QRIS lebih tercapai.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital salah satunya dengan menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran sehingga terciptanya efisiensi pembayaran digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS, selain itu representatif responden diharapkan memiliki jangkauan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfattah, M. R., & Kurniawan, R. R. (2018). UANG ELEKTRONIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6. No.1*, 90-106.
- Al-Qur'an. (2006). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung.
- Anam, C. (2018). E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syariah. *Jurnal Qawanin Vol.2 No 1*, 103.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of. *MIS Quarterly. Vol 13 (3)*, 318-340.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Firdaus, M. R. (2018). E-money dalam perspektif hukum ekonomi syariah. *Journal vol XIV No 1, UIN Sunan Gunung Djati*, 154-155.
- Ghassani, N., & Hidayah, A. (2017). Efisiensi Time Saving dalam Penerapan Pembayaran Transaksi Menggunakan E-Money. 625-627.
- Ginting, M. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat dan Efisiensi dalam Bertransaksi terhadap Penggunaan Ulang E-Money. 109.
- Hamid, M. d. (1987). *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hendro, T. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herdarsyah, D. (2019). Penggunaan uang elektronik dan uang virtual sebagai pengganti uang tunai di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1-15.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. (n.d.). *Ini Daftar Dompok Digital yang Paling Banyak Digunakan Orang Indonesia*., Retrieved November 12, 2022, from m.liputan6.com: <https://m.liputan6.com/teknoread/4472006/ini-daftar-dompok-digital-yang-paling-banyakdigunakan-orang-indonesia>
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, F. A. (2018). Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Human Falah*, 270.

- Majelis Ulama Indonesia. (n.d.). *Fatwa DSN-MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik indonesia*. Jakarta.
- Nursari, A., Suparta, I. W., & Moelgini, Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8.3, 285-306.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur. (2019). *No 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah RI. (1999). *UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia*. Jakarta.
- Peraturan Perbankan Indonesia. (n.d.). *No.16/8/PBI/2014 tentang Uang Elektronik*. Jakarta.
- Pohan, A. (2013). *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qulub, A. S. (2019). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money . *Skripsi, FEBI UIN Walisongo*.
- Rangkuti, F. A. (2021). Pengaruh persepsi kemanfaatan Qris dan Kemudahan Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rifaai, V. (2001). *Bank and financial institution management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizaty, M. A. (n.d.). *Nilai Transaksi Uang elektronik Indonesia Terus Tumbuh*. Retrieved November 12, 2022, from databoks.katadata.co.id.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Kinerja* 17 (2), 237-247.
- Sari, M. W., & Novrianto, A. (2020). *Kenali Bisnis di Era Digital Financial Technology*. Padang: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Sedarmayanti. (2001). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Soetiono, K., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusif Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Soon, T. J. (2008). QR Code. *Syntheshis Journal*, 60.
- Subari, S. M. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syamsi, I. (2004). *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*. Jakarta: :PT Bumi Aksara.
- Taringan, A. A. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* . Medan: la-tansa Press.
- Tasmara, T. (2022). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ulfa, Z. (2019). Analisis Sistem Pembayaran Integrated Billing System (Ibs) Dalam Mengefisienkan Biaya Di Pt Pelindo I (Persero) Cabang Bict. *Doctoral dissertation*.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*.
- World Bank. (n.d.). *Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies*. 2016: World Bank.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN DALAM PEMBAYARAN DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN PENGUNAAN QRIS

(Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah)

Kuisisioner penelitian ini ditujukan kepada Anggota Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Jawa Tengah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota FoSSEI Komisariat Jawa Tengah yang menggunakan alat pembayaran digital seperti OVO, GoPay, Dana, ShoppePay, LinkAja, atau semacamnya.
2. Pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS minimal 3 kali.

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan dengan teliti
2. Pilihlah satu jawaban yang dianggap dapat mewakili situasi anda sebenarnya.
3. Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Tahun Angkatan :
4. Asal KSEI :
5. Umur :
6. Pembayaran digital yang sering digunakan
 - a. Ovo
 - b. Gopay
 - c. Dana
 - d. Shopee Pay
 - e. Lainnya

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan. 2. Saya memahami konsep dasar tentang pengelolaan uang. 3. Saya dapat mengidentifikasi risiko keuangan dan membuat keputusan yang tepat untuk mengatasinya. 4. Saya mengetahui bagaimana cara membuat anggaran keuangan yang baik. 					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mengelola pengeluaran saya dengan baik setiap bulannya. 2. Saya dapat menabung secara konsisten meskipun dengan penghasilan yang terbatas. 3. Saya mampu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti investasi dan pensiun. 4. Saya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. 					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa percaya Anda bahwa QRIS dapat memproses pembayaran dengan cepat dan efisien? 2. Seberapa percaya Anda bahwa QRIS dapat menjaga keamanan data pribadi Anda selama proses pembayaran? 3. Seberapa percaya Anda bahwa QRIS dapat mengurangi risiko kesalahan dalam proses pembayaran? 4. Seberapa percaya Anda bahwa QRIS dapat memudahkan Anda dalam melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai atau kartu fisik? 					

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mengelola pengeluaran saya dengan baik setiap bulannya. 2. Saya dapat menabung secara konsisten meskipun dengan penghasilan yang terbatas. 3. Saya mampu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti investasi dan pensiun. 4. Saya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. 					
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mudah menemukan tempat yang menerima pembayaran digital QRIS di sekitar saya. 2. Saya memiliki banyak pilihan layanan pembayaran digital QRIS yang tersedia di sekitar saya. 3. Saya bisa dengan mudah menemukan informasi tentang cara melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS. 4. Saya bisa dengan mudah melakukan pembayaran digital QRIS tanpa harus berpergian jauh dari tempat tinggal saya. 					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran digital menggunakan QRIS sangat mudah digunakan. 2. Saya bisa dengan mudah menyelesaikan pembayaran digital tanpa bantuan orang lain. 3. Saya merasa mudah menavigasi aplikasi pembayaran digital yang saya gunakan menggunakan bantuan QRIS. 4. Saya merasa bahwa proses pembayaran digital menggunakan QRIS tidak rumit atau membingungkan. 					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran menggunakan QRIS sangat mudah dipelajari. 2. Instruksi yang diberikan oleh aplikasi pembayaran digital untuk pengguna QRIS sangat mudah dipahami oleh saya. 					

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Banyak media yang memberikan informasi mengenai penggunaan QRIS. 4. Fitur QRIS cukup mudah dipahami untuk digunakan 					
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa mudah menghubungi layanan pelanggan ketika saya mengalami masalah dengan pembayaran digital. 2. Ketika saya mengalami masalah dengan pembayaran digital menggunakan QRIS, masalah tersebut cepat terselesaikan. 3. Saya tidak memerlukan bantuan orang lain disekitar saya dalam mengatasi masalah pembayaran digital saat menggunakan QRIS. 4. Seberapa seringkah anda mengalami kesulitan pembayaran melalui QRIS 					
3.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa mudah untuk memutuskan untuk menggunakan pembayaran QRIS. 2. Saya bisa dengan cepat memahami cara menggunakan pembayaran QRIS. 3. Saya merasa mudah untuk menyelesaikan proses pembayaran menggunakan QRIS. 4. Saya merasa percaya diri dalam memutuskan untuk menggunakan pembayaran QRIS. 					
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bahwa pembayaran QRIS aman untuk digunakan. 2. Saya yakin bahwa pembayaran QRIS lebih cepat dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional. 3. Saya yakin bahwa pembayaran QRIS lebih efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional. 					

	4. Saya yakin bahwa pembayaran QRIS lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional.					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. QRIS sangat membantu dalam memudahkan transaksi pembayaran saya. 2. Saya merasa nyaman dan aman menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. 3. QRIS sangat efektif dan efisien dalam melakukan transaksi pembayaran. 4. Saya merasa QRIS cocok dan sesuai dengan kebutuhan transaksi pembayaran saya. 					
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tersedia opsi pembayaran lain dan QRIS, saya akan memilih QRIS sebagai metode pembayaran utama. 2. Saya lebih memilih menggunakan QRIS daripada membayar dengan uang tunai. 3. Jika QRIS tidak tersedia sebagai opsi pembayaran, saya akan merasa kurang nyaman dan tidak yakin menggunakan metode pembayaran lain. 4. Saya lebih memilih menggunakan QRIS daripada kartu kredit/debit. 					

Lampiran 2 : Jawaban Responden

Jawaban Variable X1

Pengetahuan																	
NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	Total
1	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	70
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	73
3	3	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	2	5	63
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	72
5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	73
6	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	70
7	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	70
8	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	71
9	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	72
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
11	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	69
12	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	71
13	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	71
14	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	74
15	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	69
16	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	70
17	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	73
18	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	72
19	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	3	4	3	5	3	3	60
20	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	68
21	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	71
22	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	69
23	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	55
24	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	73
25	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	69
26	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	71
27	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	72
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	20
29	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	70
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
31	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	73
32	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	72
33	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	72
34	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	70
35	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	68
36	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	70
37	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	71
38	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	74
39	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	70
40	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	57
41	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	4	68
42	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	71
43	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	70
44	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	73
45	4	5	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	68

46	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	70
47	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	69	
48	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	72	
49	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	3	62	
50	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	74	
51	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	52	
52	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	59	
53	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	73	
54	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	49	
55	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	52	
56	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	66	
57	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	47	
58	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	57	
59	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	66	
60	5	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	57	
61	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	67	
62	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	70	
63	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	70	
64	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	63	
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	64	
66	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	67	
67	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	63	
68	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	
69	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	62	
70	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	65	
71	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	70	
72	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	70	
73	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	69	
74	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	68	
75	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	5	61	
76	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	68	
77	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	68	
78	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	70	
79	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3	65	
80	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	67	
81	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	68	
82	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59	
83	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	57	
84	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	55	
85	3	3	2	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	50	
86	2	4	3	3	4	4	5	4	2	5	3	4	3	4	4	4	58	
87	3	4	4	5	4	3	3	4	1	1	5	3	4	3	3	3	53	
88	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	2	60	
89	2	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	49	
90	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58	

Jawaban Variable X2

NO	Kemudahan																Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	
1	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	65
2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	68
3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	68
4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	68
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
6	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	69
7	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	67
8	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	69
9	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	65
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	73
12	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	65
13	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	69
14	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	65
15	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	65
16	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	67
17	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	66
18	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	66
19	4	4	5	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	56
20	4	4	3	5	4	5	4	1	4	3	4	5	4	5	4	4	59
21	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	65
22	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	68
23	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	55
24	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	66
25	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	65
26	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	68
27	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	65
28	2	1	1	2	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	35
29	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	67
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	67
32	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	65
33	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	70
34	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	65
35	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	68
36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	68
37	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	65
38	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	70
39	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	66
40	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	54
41	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	64
42	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	68
43	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	67
44	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	69
45	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	66

46	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	68
47	4	5	3	4	4	4	5	5	4		3	4	4	3	4	5	56
48	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	68
49	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	62
50	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	67
51	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	47
52	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	66
53	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
54	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	45
55	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	46
56	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	62
57	5	5	3	3	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	59
58	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	55
59	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	62
60	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	51
61	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	65
62	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5		4	4	5	59
63	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4		4	4	5	61
64	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	66
65	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	66
66	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	64
67	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	65
68	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	65
69	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64
70	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	65
71	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	69
72	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	67
73	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	63
74	4	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	65
75	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	3	64
76	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	64
77	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	61
78	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	68
79	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	66
80	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	68
81	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
82	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	58
83	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	52
84	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	55
85	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	2	54
86	5	3	4	5	3	4	3	3	4	4	2	4	4	5	4	3	57
87	3	3	4	3	5	4	5	4	4	3	2	5	3	4	3	4	55
88	2	4	5	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	51
89	3	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	51
90	4	5	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	58

Jawaban Variable Y

NO	Keputusan Menggunakan																Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	
1	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	60
2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	71
3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	2	4	2	60
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	68
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	63
6	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	65
7	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	67
8	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	65
9	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	67
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	70
12	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	69
13	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	68
14	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	69
15	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	65
16	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	67
17	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	70
18	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	69
19	4	3	5	4	3	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	60
20	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	3	1	65
21	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	68
22	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
23	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	53
24	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	67
25	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	66
26	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	67
27	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	67
28	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	3	3	2	2	4	4	33
29	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	68
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
31	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	68
32	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	65
33	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	69
34	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	68
35	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	3	67
36	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	70
37	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	2	63
38	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	68
39	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	64
40	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	51
41	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	1	65
42	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	2	64
43	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	2	68
44	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	67
45	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	63

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas

A. Uji Validitas Variable X1

		Correlations																
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Total
X01	Pearson Correlation	1	.735**	.672**	.786**	.777**	.690**	.688**	.707**	.675**	.623**	.552**	.834**	.671**	.479**	.614**	.636**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.007	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.735**	1	.867**	.659**	.668**	.775**	.717**	.727**	.689**	.696**	.556**	.686**	.749**	.697**	.671**	.624**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.672**	.867**	1	.804**	.639**	.643**	.702**	.693**	.731**	.631**	.653**	.700**	.762**	.610**	.684**	.638**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.786**	.659**	.804**	1	.737**	.545**	.603**	.683**	.736**	.567**	.623**	.792**	.715**	.468**	.610**	.671**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.777**	.668**	.639**	.737**	1	.653**	.467**	.740**	.624**	.569**	.630**	.812**	.644**	.397**	.401**	.619**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.009	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.030	.028	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.690**	.775**	.643**	.545**	.653**	1	.660**	.540**	.709**	.690**	.536**	.701**	.674**	.499**	.610**	.586**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.005	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.688**	.717**	.702**	.603**	.467**	.660**	1	.566**	.610**	.579**	.590**	.584**	.692**	.431**	.708**	.594**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000		.001	.000	.001	.001	.001	.000	.017	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.707**	.727**	.693**	.683**	.740**	.540**	.566**	1	.714**	.666**	.736**	.683**	.627**	.625**	.593**	.584**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.675**	.689**	.731**	.736**	.624**	.709**	.610**	.714**	1	.793**	.584**	.728**	.807**	.636**	.563**	.716**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.623**	.696**	.631**	.567**	.569**	.690**	.579**	.666**	.793**	1	.681**	.623**	.633**	.629**	.614**	.679**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.552**	.556**	.653**	.623**	.630**	.536**	.590**	.736**	.584**	.681**	1	.640**	.537**	.295**	.552**	.696**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.001	.000		.000	.002	.113	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.834**	.686**	.700**	.792**	.812**	.701**	.584**	.683**	.728**	.623**	.640**	1	.662**	.363**	.609**	.633**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.049	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.671**	.749**	.762**	.715**	.644**	.674**	.692**	.627**	.807**	.633**	.537**	.662**	1	.582**	.540**	.720**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.479**	.697**	.610**	.468**	.397**	.499**	.431**	.625**	.636**	.629**	.295**	.363**	.582**	1	.614**	.481**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.009	.030	.005	.017	.000	.000	.000	.113	.049	.001		.000	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.614**	.671**	.684**	.610**	.401**	.610**	.708**	.593**	.563**	.614**	.552**	.609**	.540**	.614**	1	.465**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.028	.000	.000	.001	.001	.000	.002	.000	.002	.000		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.636**	.624**	.638**	.671**	.619**	.586**	.594**	.584**	.716**	.679**	.696**	.633**	.720**	.481**	.465**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.010		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.855**	.884**	.877**	.843**	.794**	.809**	.788**	.832**	.867**	.817**	.756**	.848**	.847**	.670**	.757**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Validitas Variable X2

		Correlations																
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Total
X01	Pearson Correlation	1	.641**	.544**	.559**	.307	.406*	.193	.335	.405*	.681**	.202	.559**	.463**	.313	.184	.184	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.099	.026	.308	.070	.026	.000	.286	.001	.010	.092	.330	.330	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.641**	1	.643**	.312	.463**	.686**	.382*	.504**	.406*	.603**	.343	.508**	.548**	.521**	.507**	.507**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.093	.010	.000	.037	.005	.026	.000	.063	.004	.002	.003	.004	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.544**	.643**	1	.117	.564**	.325	.299	.588**	.406*	.514**	.262	.605**	.631**	.358	.406*	.406*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.538	.001	.080	.109	.001	.026	.004	.163	.000	.000	.052	.026	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.559**	.312	.117	1	.507**	.339	.312	.153	.431*	.384*	.212	.359	.221	.332	.074	.074	.528*
	Sig. (2-tailed)	.001	.093	.538		.004	.067	.094	.420	.017	.036	.262	.051	.241	.073	.698	.698	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.307	.463**	.564**	.507**	1	.183	.449*	.474**	.393*	.240	.332	.286	.449*	.110	.229	.229	.597**
	Sig. (2-tailed)	.099	.010	.001	.004		.332	.013	.008	.032	.202	.073	.125	.013	.562	.223	.223	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.406*	.686**	.325	.339	.183	1	.500**	.368*	.217	.648**	.201	.437*	.333	.566**	.342	.342	.658*
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.080	.067	.332		.005	.046	.248	.000	.287	.016	.072	.001	.064	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.193	.382*	.299	.312	.449*	.500**	1	.416*	.335	.184	.185	.312	.152	.520**	.409*	.409*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.308	.037	.109	.094	.013	.005		.022	.070	.330	.328	.094	.424	.003	.025	.025	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.335	.504**	.588**	.153	.474**	.368*	.416*	1	.637**	.556**	.282	.428*	.572**	.255	.541**	.541**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.070	.005	.001	.420	.008	.046	.022		.000	.001	.131	.018	.001	.173	.002	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.405*	.406*	.406*	.431*	.393*	.217	.335	.637**	1	.233	.427*	.431*	.335	.322	.522**	.522**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.026	.026	.026	.017	.032	.248	.070	.000		.216	.019	.017	.070	.083	.003	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.681**	.603**	.514**	.384*	.240	.648**	.184	.556**	.233	1	.241	.578**	.513**	.399*	.269	.269	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.036	.202	.000	.330	.001	.216		.200	.001	.004	.029	.151	.151	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.202	.343	.262	.212	.332	.201	.185	.282	.427*	.241	1	.480**	.489**	.278	.155	.155	.523**
	Sig. (2-tailed)	.286	.063	.163	.262	.073	.287	.328	.131	.019	.200		.007	.006	.137	.414	.414	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.559**	.508**	.605**	.359	.286	.437*	.312	.428*	.431*	.578**	.480**	1	.765**	.510**	.407*	.407*	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.051	.125	.016	.094	.018	.017	.001	.007		.000	.004	.026	.026	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.463**	.548**	.631**	.221	.449*	.333	.152	.572**	.335	.513**	.489**	.765**	1	.293	.314	.314	.713**
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.000	.241	.013	.072	.424	.001	.070	.004	.006	.000		.117	.091	.091	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.313	.521**	.358	.332	.110	.585**	.520**	.255	.322	.399*	.278	.510**	.293	1	.586**	.586**	.644*
	Sig. (2-tailed)	.092	.003	.052	.073	.562	.001	.003	.173	.083	.029	.137	.004	.117		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.184	.507**	.406*	.074	.229	.342	.409*	.541**	.522**	.269	.155	.407*	.314	.586**	1	1.000**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.330	.004	.026	.698	.223	.064	.025	.002	.003	.151	.414	.026	.091	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.184	.507**	.406*	.074	.229	.342	.409*	.541**	.522**	.269	.155	.407*	.314	.586**	1.000**	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.330	.004	.026	.698	.223	.064	.025	.002	.003	.151	.414	.026	.091	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.676**	.809**	.729**	.528**	.597**	.658**	.572**	.724**	.667**	.704**	.523**	.771**	.713**	.644**	.601**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Uji Validitas Y

Correlations

		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.546**	.347	.505**	.347	.477**	.468**	.514**	.465**	.415*	.544**	.299	.212	.664**	.473**	.016	.685**
	Sig. (2-tailed)		.002	.060	.004	.060	.008	.009	.004	.010	.023	.002	.109	.261	.000	.008	.931	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	.546**	1	.424*	.276	.424*	.539**	.381*	.812**	.456**	.496**	.356	.659**	.539**	.425*	.241	.402*	.744**
	Sig. (2-tailed)	.002		.019	.140	.019	.002	.038	.000	.011	.005	.053	.000	.002	.019	.200	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	.347	.424*	1	.390*	-.050	.267	.270	.306	.251	.390*	.336	.574**	.496**	.534**	.128	.320	.559**
	Sig. (2-tailed)	.060	.019		.033	.793	.154	.150	.100	.181	.033	.070	.001	.005	.002	.501	.085	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.505**	.276	.390*	1	.273	.166	.342	.290	.249	.088	.406*	.249	.077	.544**	.338	.299	.517**
	Sig. (2-tailed)	.004	.140	.033		.145	.379	.065	.121	.185	.643	.026	.185	.685	.002	.067	.108	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	.347	.424*	-.050	.273	1	.381*	.371*	.421*	.574**	.273	.336	.251	.267	.234	.383*	.213	.526**
	Sig. (2-tailed)	.060	.019	.793	.145		.038	.044	.020	.001	.145	.070	.181	.154	.214	.037	.258	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	.477**	.539**	.267	.166	.381*	1	.180	.607**	.481**	.523**	.531**	.399*	.564**	.371*	.545**	.033	.658**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.154	.379	.038		.341	.000	.007	.003	.003	.029	.001	.043	.002	.865	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	.468**	.381*	.270	.342	.371*	.180	1	.439*	.749**	.496**	.481**	.387*	.103	.562**	.344	.359	.667**
	Sig. (2-tailed)	.009	.038	.150	.065	.044	.341		.015	.000	.005	.007	.035	.589	.001	.062	.051	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	.514**	.812**	.306	.290	.421*	.607**	.439*	1	.431*	.558**	.392*	.596**	.432*	.478**	.411*	.474**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.100	.121	.020	.000	.015		.017	.001	.032	.001	.017	.008	.024	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.465**	.456**	.251	.249	.574**	.481**	.749**	.431*	1	.500**	.644**	.460*	.481**	.500**	.586**	.199	.760**
	Sig. (2-tailed)	.010	.011	.181	.185	.001	.007	.000	.017		.005	.000	.011	.007	.005	.001	.292	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.415*	.496**	.390*	.088	.273	.523**	.499**	.558**	.500**	1	.602**	.416*	.345	.544**	.538**	.299	.706**
	Sig. (2-tailed)	.023	.005	.033	.643	.145	.003	.005	.001	.005		.000	.022	.062	.002	.002	.108	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.544**	.356	.336	.406*	.336	.531**	.481**	.392*	.644**	.602**	1	.373*	.435*	.515**	.686**	.143	.731**
	Sig. (2-tailed)	.002	.053	.070	.026	.070	.003	.007	.032	.000	.000		.042	.016	.004	.000	.451	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.299	.659**	.574**	.249	.251	.399*	.387*	.596**	.460*	.416*	.373*	1	.645**	.572**	.311	.657**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.001	.185	.181	.029	.035	.001	.011	.022	.042		.000	.001	.094	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.212	.539**	.496**	.077	.267	.564**	.103	.432*	.481**	.345	.435*	.645**	1	.219	.448*	.114	.590**
	Sig. (2-tailed)	.261	.002	.005	.685	.154	.001	.589	.017	.007	.062	.016	.000		.245	.013	.549	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.664**	.425*	.534**	.544**	.234	.371*	.562**	.478**	.500**	.544**	.515**	.572**	.219	1	.545**	.470**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.002	.002	.214	.043	.001	.008	.005	.002	.004	.001	.245		.002	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.473**	.241	.128	.338	.383*	.545**	.344	.411*	.586**	.536**	.686**	.311	.448*	.545**	1	.163	.673**
	Sig. (2-tailed)	.008	.200	.501	.067	.037	.002	.062	.024	.001	.002	.000	.094	.013	.002		.388	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.016	.402*	.320	.299	.213	.033	.359	.474**	.199	.299	.143	.657**	.114	.470**	.163	1	.497**
	Sig. (2-tailed)	.931	.028	.085	.108	.258	.865	.051	.008	.292	.108	.451	.000	.549	.009	.388		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.685**	.744**	.559**	.517**	.526**	.658**	.667**	.767**	.760**	.706**	.731**	.744**	.590**	.781**	.673**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Variable X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	16

2. Uji Reliabilitas Variable X2

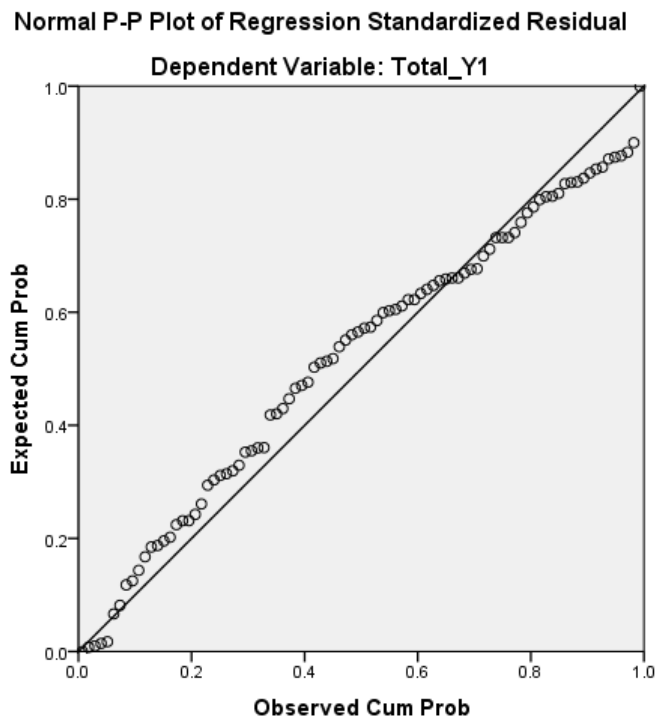
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	16

3. Uji Reliabilitas Variable Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	16

Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21538584
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.478	2.874		.862	.391		
Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000	.239	4.182
Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000	.239	4.182

a. Dependent Variable: Total_Y1

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.807	1.918		1.463	.147
	Total_X1	-.081	.052	-.336	-1.556	.123
	Total_X2	.077	.062	.269	1.243	.217

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 4: Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	2.874		.862	.391
	Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000
	Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Lampiran 4: Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	2.874		.862	.391
	Total_X1	.382	.078	.429	4.889	.000
	Total_X2	.548	.093	.517	5.888	.000

a. Dependent Variable: Total_Y1

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4812.477	2	2406.239	227.511	.000 ^b
	Residual	920.145	87	10.576		
	Total	5732.622	89			

a. Dependent Variable: Total_Y1

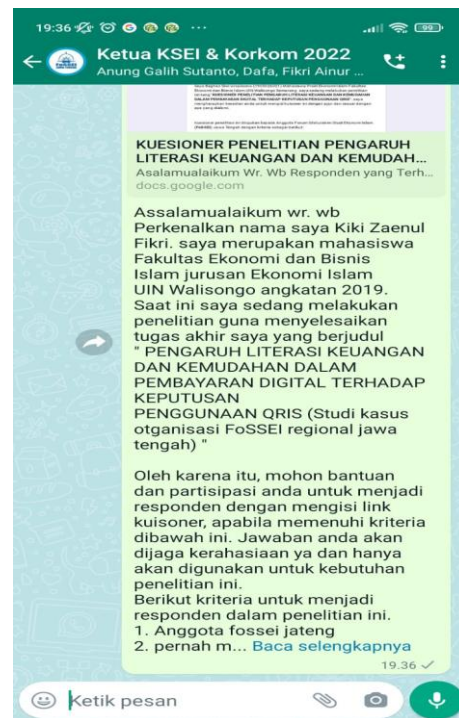
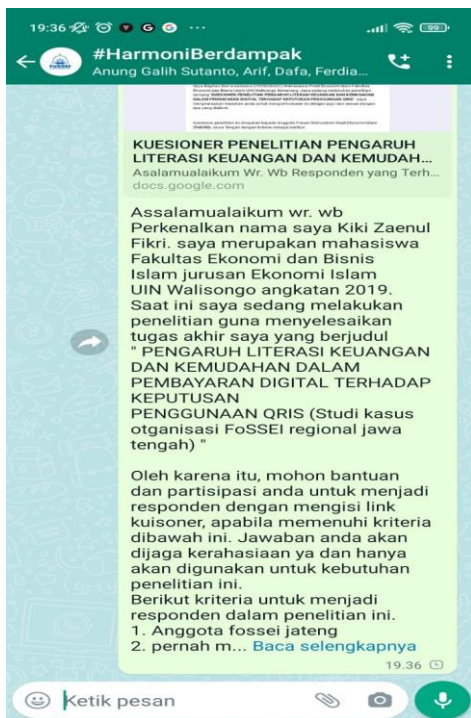
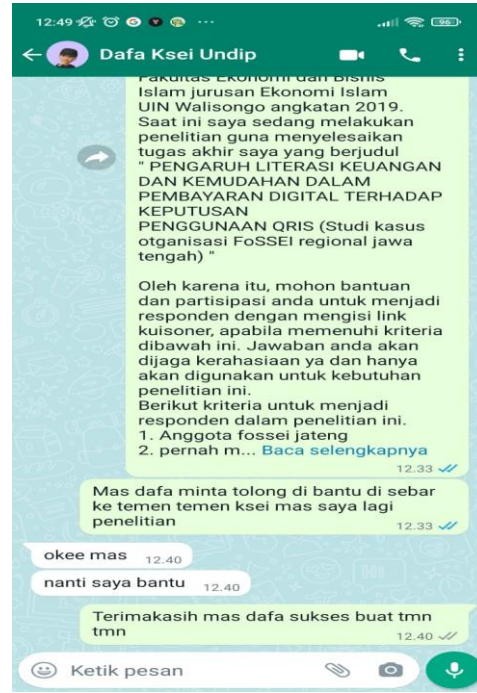
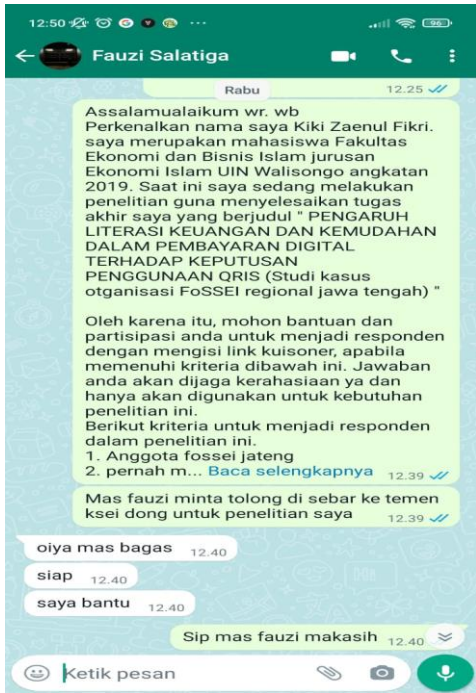
b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

3. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.836	3.25213

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Literasi Keuangan

Lampiran 4: Bukti Penyerbaran Kuisisioner



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Baghas Siwi Wicaksono
Tempat & tanggal lahir : Bekasi, 31 Maret 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Tanjungsari barat 6 no 20a
E-mail : baghaswicaksono@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Tambakaji 04 Tahun 2007-2013
2. SMP N 16 Semarang Tahun 2013-2016
3. SMA N 16 Semarang Tahun 2016-2019
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019-2023